

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
BERBASIS PEMBERDAYAAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA
KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA**



OLEH:

FRANSISKUS FERGINIUS BATOMEKO

NPM: 2263201040

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2026

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
BERBASIS PEMBERDAYAAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA
KECAMATAN LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA**



OLEH:

FRANSISKUS FERGINIUS BATOMEKO

NPM: 2263201040

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

Nama Mahasiswa : Fransiskus Ferginius Batomeko

NPM : 2263201040

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda 5 Februari 2026

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Abdul Rofik., S.P.,MP
NIDN: 1116117001



Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
NIDN: 1121038503



Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P
NIK: 2023.070.326

Penguji

1. Dr. H. Abdul Rofik., S.P., M.P
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
3. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

1. 

2. 

3. 

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fransiskus Ferginius Batomeko

Npm : 2263201040

Judul Skripsi :

“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 5 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Fransiskus Ferginius Batomeko
2263201040

RINGKASAN

FRANSISKUS FERGINIUS BATOMEKO, Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda di bawah bimbingan Dr. Abdul Rofik, S.P., M.P. dan Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si.

Pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga merupakan upaya yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat. Permasalahan utama dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya konsistensi partisipasi masyarakat serta keterbatasan sarana, kurangnya keterlibatan dalam ide dan inovasi, keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial dan sarana prasarana, serta minimnya penyebaran informasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberjalannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif dan juga menggunakan teknik analisis data Model Interaktif Miles Dan Huberman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Simpang Tiga sudah berpartisipasi cukup baik dalam pengelolaan sampah hal ini di dukung oleh partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk diantaranya dalam bentuk pikiran, tenaga, keahlian, barang dan uang. Partisipasi pikiran tampak melalui pemberian saran dalam pertemuan lingkungan. Partisipasi tenaga muncul melalui kerja bakti, pemilahan, dan penataan fasilitas bank sampah. Partisipasi keahlian terlihat dari kemampuan teknis warga dalam mengolah sampah dan membuat kerajinan daur ulang. Partisipasi barang ditunjukkan melalui penyumbangan ember, karung, botol, dan bahan daur ulang. Sementara itu, partisipasi uang relatif rendah karena sebagian besar fasilitas telah disediakan pemerintah melalui program pemberdayaan. Faktor pendukung utama meliputi meningkatnya kesadaran warga, dukungan pemerintah, dan keberadaan SDM penggerak, sedangkan faktor penghambat mencakup kebiasaan memilah yang belum merata, fasilitas terbatas, dan kurangnya jumlah pengurus aktif.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Pemberdayaan, Bank Sampah

RIWAYAT HIDUP



Fransiskus Ferginius Batomeko, Lahir di Berau pada Tanggal 14 Juli 2004. Sebagai anak ke 5 dari 6 bersaudara dari Ayah Marselinus Geba dan Ibu Agustina Heo. Pada Tahun 2010 Peneliti memulai Pendidikan di sekolah Dasar 007 Suka Murya dan lulus di Sekolah Dasar pada Tahun 2016. Pada Tahun 2016 Peneliti memasuki Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Talisayan dan lulus pada Tahun 2019. Pada Tahun 2019 peneliti melanjutkan kejenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Berau dan lulus pada Tahun 2022. Pada Tahun 2022 peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Program Studi Administrasi Publik. Selanjutnya mengikuti kegiatan Pengabdian masyarakat berupa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 1 bulan pada bulan Agustus 2025 di kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Kemudian peneliti melanjutkan penelitian Skripsi dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah berbasis Pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Kehadirat Tuhan yang maha Esa atas berkat dan rahmatnya yang telah memberi berkat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan semua pihak dalam hal pemenuhan data, bimbingan, dan doa dari semua pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan Terima Kasih Kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pembinaan kepada seluruh mahasiswa.
2. Bapak Godefridus Bali Geroda, S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan arahan dan pembinaan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rofik., S.P., M.P selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
4. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Dosen Penguji yang telah membantu mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi ini.
5. Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak M. Yulia Mustofa, P.S. Pi Selaku Lurah Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Pegawai Dan masyarakat Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir yang telah membantu dalam pemenuhan data dan memberikan saran kepada peneliti.
8. Kedua Orang Tua saya, Ayah Marselinus Geba dan Ibu Agustina Heo, yang selama ini telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan memberikan dukungan, waktu, tenaga dan materi kepada peneliti. Serta kelima saudara-saudara saya yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
9. Kepada ketiga sahabat saya Eman, Chris dan Edhil yang selalu memberi semangat dan dukungan yang penuh kepada peneliti
10. Saudari Veronica Riazilfari yang secara langsung memberikan semangat, motivasi dukungan kepada peneliti.
11. Teman-Teman seperjuangan saya Angkatan 2022 kelas A FISIPOL yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi.

Akhir kata, semoga segala kebaikan atas bantuan dan motivasi yang diberikan dari semua pihak untuk peneliti dalam skripsi ini, akan diberkati oleh Tuhan yang Maha Esa. Amin

Samarinda, 5 Februari 2026



Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1.LatarBelakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	5
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Teori dan Konsep.....	10
2.1.1 Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	11
2.1.2 Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat.....	12
2.1.3 Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat.....	15
2.1.4 Pengelolaan Sampah.....	16
2.1.5 Konsep Pemberdayaan.....	21
2.1.6 Bank Sampah.....	26
2.2 Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian.....	33
3.2 Jenis Penelitian.....	34
3.3 Lokasi Penelitian.....	36
3.4 Definisi Konsepsional.....	37
3.5 Fokus Penelitian.....	39
3.6 Sumber Data.....	40
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.8 Analisis Data Yang Dipergunakan.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
4.1.1	Sejarah Kelurahan Simpang Tiga.....	58
4.1.2	Kondisi Umum Kelurahan.....	59
4.1.2.1	Letak Geografi.....	59
4.1.2.2	Visi dan Misi.....	60
4.1.2.3	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin.....	62
4.1.2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	63
4.1.2.5	Mata Pencaharian.....	65
4.1.2.6	Tingkat Pendidikan.....	67
4.1.2.7	Sarana dan Prasarana.....	68
4.2	Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan.....	70
4.3	Hasil Penelitian.....	75
4.3.1	Partisipasi dalam bentuk pikiran.....	76
4.3.2	Partisipasi dalam bentuk tenaga.....	87
4.3.3	Partisipasi dalam bentuk keahlian.....	94
4.3.4	Partisipasi dalam bentuk barang.....	102
4.3.5	Partisipasi dalam bentuk uang.....	109
4.4	Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat.....	116
	Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Bank Sampah diKelurahan Simpang Tiga	
4.5	Pembahasan.....	118
4.5.1	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah	
4.5.1.1	Berbasis Pemberdayaan Di Kelurahan.....	118
	Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota SamarindaPartisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran	
4.5.1.2	Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga.....	120
4.5.1.3	Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian.....	123
4.5.1.4	Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang.....	125
4.5.1.5	Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang.....	127
4.5.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi.....	129
	Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Bank Sampah di Kelurahan Simpang Tiga	

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan.....	132
5.2	Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA.....138

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	33
Tabel 4.1. Jarak dari Pemerintahan Desa.....	60
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	64
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	65
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 4.6. Sarana dan Prasarana.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	31
Gambar 3.1. Analisis Model Interaktif.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, pengelolaan sampah telah menjadi perhatian utama bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat di Indonesia, khususnya di tingkat lokal. Pengelolaan sampah yang efektif tidak hanya berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan. Hubungan antara pengelolaan sampah dan masyarakat bersifat saling ketergantungan; keberhasilan pengelolaan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat sebagai aset utama, sementara lingkungan yang bersih dan sehat juga dipengaruhi oleh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

Menurut BPS Data produksi sampah di Kota Samarinda pada tahun 2024 menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan mencapai 868.085 meter kubik, dengan volume sampah yang terangkut sebanyak 690.319 meter kubik dan volume sampah yang tidak terangkut sebesar 6.359,8 meter kubik. Selain itu, terdapat upaya reduksi sampah sebesar 171.406,26 meter kubik. Rata-rata volume sampah yang dihasilkan setiap bulan adalah sekitar 72.340,42 meter kubik, atau sekitar 2.378,32 meter kubik per hari (BPS Kota Samarinda, 2024). Data ini menggambarkan besarnya tantangan pengelolaan sampah yang harus dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Kota Samarinda, khususnya di tingkat kelurahan.

Partisipasi masyarakat merupakan proses keterlibatan individu atau kelompok dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, partisipasi masyarakat menjadi kunci utama dalam mengurangi volume sampah, meningkatkan praktik daur ulang, dan menjaga kebersihan lingkungan. Partisipasi aktif ini sangat penting dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan pada bank sampah ekonomis dan daur ulang, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pelaku utama yang mengarahkan proses pengelolaan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pemerintah dan sektor swasta berperan sebagai fasilitator yang mendukung peran serta masyarakat agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan bank sampah ekonomis dan daur ulang juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Hubungan ini menciptakan simbiosis mutualisme yang positif, di mana pengelolaan sampah yang efektif memberikan manfaat ganda bagi masyarakat dan pemerintah daerah.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang menegaskan bahwa salah satu tujuan pengelolaan sampah adalah meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Di tingkat daerah, Kota Samarinda menekankan pentingnya pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai strategi untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sebagai tindak lanjut, Pemerintah Kota Samarinda telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah yang menjadi pedoman dalam mengembangkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu, Peraturan Walikota (Perwali) Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pengawasan dan Penerapan Sanksi Administratif Pengelolaan Sampah memberikan kerangka hukum yang mengatur pengawasan serta penegakan sanksi administratif bagi pelanggaran pengelolaan sampah, sehingga mendorong kepatuhan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang lebih tertib dan bertanggung jawab.

Kecamatan Loa Janan Ilir, khususnya Kelurahan Simpang Tiga, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat bank sampah ekonomis dan daur ulang pada. Masyarakat di wilayah ini telah mulai melakukan berbagai kegiatan pengelolaan sampah seperti pemilahan, daur ulang, dan pengomposan. Namun, pengelolaan sampah tidak dapat berjalan optimal tanpa partisipasi aktif masyarakat setempat. Bentuk partisipasi masyarakat dapat berupa kontribusi pikiran, tenaga, keahlian, barang, maupun dana. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat beberapa kendala yang menghambat partisipasi tersebut, antara lain kurangnya keterlibatan dalam ide dan inovasi, keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial dan sarana prasarana, serta minimnya penyebaran informasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Kurangnya pengetahuan ini menjadi salah satu faktor yang menurunkan minat masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif.

Oleh karena itu, penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan pada bank sampah ekonomis dan daur ulang di Kelurahan Simpang Tiga menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan rekomendasi strategis guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efektif, holistik, dan berkelanjutan. Berdasarkan pengamatan awal, partisipasi masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga diduga belum optimal, sehingga penelitian ini berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda” bertujuan untuk mengkaji dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian selalu diawali dengan identifikasi masalah, yaitu suatu permasalahan yang membutuhkan solusi. Menurut Iwan Hermawan (2019:182), rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang dirumuskan berdasarkan permasalahan yang harus dijawab melalui proses penelitian.

Frangked dan Wallen, yang dikutip oleh Sugiyono (2015:84), menyatakan bahwa masalah merupakan sesuatu yang pasti dan menjadi fokus penelitian, berupa pertanyaan yang perlu dicari jawabannya. Selanjutnya, Egon G. Guba dan Yvonna S. Lincoln, dikutip oleh Lexy J. Moleong (2018:93), menjelaskan bahwa masalah adalah kondisi yang muncul dari interaksi antara dua faktor atau lebih, yang

menimbulkan situasi penuh tanda tanya dan secara otomatis memerlukan upaya untuk menemukan jawabannya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah merupakan pertanyaan penelitian yang berasal dari permasalahan yang harus diselesaikan. Masalah muncul dari hubungan antar faktor yang menimbulkan pertanyaan yang memerlukan jawaban.

- 1) Bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan pada Bank Sampah Ekonomis Dan Daur Ulang Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda?
- 2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan pada Bank Sampah Ekonomis Dan Daur Ulang Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, setiap aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan, demikian pula dengan penelitian. Berikut ini akan disajikan beberapa pandangan para ahli mengenai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2018:379), tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam mengenai situasi sosial yang kompleks, serta memahami interaksi dalam situasi tersebut sehingga memungkinkan perumusan hipotesis, pola hubungan, dan pengembangan teori.

Nana Syaodih Sukmadinata (2017:12) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada pemahaman fenomena sosial dari sudut

pandang para partisipan. Sementara itu, Lexy J. Moleong (2018:94) mengemukakan bahwa tujuan penelitian adalah usaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan utama untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap situasi sosial yang rumit serta interaksi di dalamnya, yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis, pola hubungan, bahkan teori. Pendekatan ini juga berfokus pada pemahaman fenomena sosial dari perspektif partisipan dan berupaya memecahkan masalah yang ada. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.:

- 1) Untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan pada Bank Sampah ekonomis dan daur ulang Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda
- 2) Untuk mengetahui faktor mendukung dan menghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan pada Bank Sampah ekonomis dan daur ulang Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

1.4. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya, setiap penelitian bertujuan untuk mencapai manfaat tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan baik bagi peneliti maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2019:387), setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang dapat bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berfokus pada pemecahan masalah yang ada.

Lexy J. Moleong (2018:49) menyatakan bahwa penelitian juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih seseorang dalam menyusun hasil pemikiran dan penyelidikan sesuai dengan metode yang umum digunakan oleh para akademisi dalam dunia ilmu pengetahuan.

Sementara itu, I Made Laut Metra (2020:33) menjelaskan bahwa manfaat penelitian secara spesifik mencakup kegunaan yang dapat diperoleh dari aspek teoritis, dengan menekankan pentingnya mengaitkan kegunaan tersebut langsung pada masalah yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan manfaat praktis berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Selain itu, penelitian juga bertujuan untuk melatih kemampuan dalam menyusun hasil pemikiran dan penyelidikan sesuai standar ilmiah. Penting pula untuk menguraikan manfaat spesifik dari aspek teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk menambah atau mengembangkan pengetahuan peneliti serta sebagai Latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan

ketentuan penelitian karya ilmiah Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

- 2) Diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan pada bank sampah ekonomis dan daur ulang, dalam khasanah ilmu-ilmu sosial dan Politik Administrasi Publik.

1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai Langkah awal sekaligus acuan kebijakan bagi pemerintah dalam usaha-usaha pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan pada bank sampah ekonomis dan daur ulang.
- 2) Sebagai tolak ukur masyarakat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan pada bank sampah ekonomis dan daur ulang di Kelurahan Simpang Tiga Kota Samarinda.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Teori dan Konsep

Setiap penelitian ilmiah harus didasarkan pada disiplin ilmu yang relevan serta mengacu pada teori-teori yang memberikan arahan dan panduan dalam berbagai aspek penelitian, termasuk cara mengatasi permasalahan yang muncul.

Dalam kerangka teori, penting untuk menguraikan definisi dari setiap aspek yang akan diteliti serta menentukan ruang lingkup dan kedalamannya. Keberadaan kerangka teori ini menunjukkan bahwa peneliti akan mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan topik yang dipilih. Menurut M. Hariwijaya (2018:150), landasan teori merupakan penyajian konsep-konsep berdasarkan pendapat para ahli yang kemudian dijelaskan dari sudut pandang peneliti disertai dengan metode pengukurannya. Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti memberikan definisi teori dan konsep guna memudahkan pemahaman ilmiah mengenai perbedaan dan fungsi keduanya. Beberapa pandangan ahli mengenai teori dan konsep juga disajikan. Sugiyono (2015:54) menyatakan bahwa dalam melakukan penelitian ilmiah, diperlukan dukungan dari teori dan konsep yang dianggap relevan sebagai pedoman dan landasan bagi peneliti. Teori memiliki peran penting dalam penelitian, tidak hanya sebagai panduan untuk menjelaskan masalah, tetapi juga sebagai elemen penting dalam mengaitkan hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian.

Menurut Cooper dan Schindler (dalam Sugiyono, 2019:85), teori adalah kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena. Sedangkan William Wiersma dalam Sugiyono (2019:85) menyatakan bahwa teori merupakan generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis. Selanjutnya, I Made Laut Metra (2020:38) menjelaskan bahwa teori adalah landasan utama yang mencakup secara umum permasalahan penelitian.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa landasan teori adalah penjabaran konsep-konsep yang berasal dari pendapat orang lain yang kemudian dikembangkan oleh peneliti dengan metode pengukuran yang spesifik. Teori berfungsi sebagai pedoman dalam penelitian ilmiah, membantu menjelaskan permasalahan serta menghubungkan hubungan sebab-akibat antar variabel. Teori merupakan kumpulan konsep yang tersusun secara sistematis untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena serta mencakup permasalahan penelitian secara umum.

2.1.1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah keikutsertaan sesuatu terhadap sesuatu yang lain sehingga menimbulkan pengaruh baik bagi keduanya maupun salah satunya. Sedangkan masyarakat merupakan kesatuan unsur manusia yang mendiami wilayah tertentu yang diatur oleh nilai dan norma -norma.

Menurut Sutarta (2002) dalam Adrian dan Muh. Yusuf (2020:21) partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan dan kebersamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu, baik langsung maupun tidak langsung. Hal itu selaras dengan apa yang dikatakan Isbandi (2007) dalam Wahyuni (2019:95), bahwa partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, potensi, dan kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan proses evaluasi terhadap perubahan yang terjadi.

Menurut pendapat di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan serta keikutsertaan anggota masyarakat dalam kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini meliputi terlibat dalam mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, pengambilan keputusan, dan evaluasi terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

2.1.2. Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

Pada kenyataannya, tidak semua anggota masyarakat mau ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan dengan berbagai macam alasan yang ada. Hal ini dapat terjadi karena adanya beberapa faktor yang mungkin dapat membuat mereka terdorong, dan sebaliknya.

Fredian Toni Nasdian (2014) dalam Widayuni (2019 : 29-30) menyatakan pada dasarnya masyarakat akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan atau aktivitas apabila dalam kondisi-kondisi seperti:

- a) Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka memandang penting isu-isu atau aktifitas tertentu.
- b) Masyarakat akan berpartisipasi jika mereka merasa bahwa tindakannya akan membawa perubahan , terkhusus pada tingkat rumah tangga atau individu, kelompok, dan komunitas.
- c) Adanya perbedaan bentuk-bentuk partisipasi yang harus diakui dan dihargai.
- d) Masyarakat yang harus dimungkinkan untuk berpartisipasi dan didukung dalam partisipasinya
- e) Adanya struktur dan proses partisipasi yang hendaknya tidak bersifat menjauhkan

Faktor-faktor yang menjadi pendorong partisipasi masyarakat menurut Cohen, J. and Uphoff (1977) dalam Nurbaiti & Bambang (2017:226-227) sebagai berikut :

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi adanya dorongan untuk melakukan partisipasi dalam suatu kegiatan. Faktor tersebut antara lain adalah:

- 1) Umur
- 2) Jenis kelamin
- 3) Status dalam keluarga
- 4) Agama
- 5) Bahasa

- 6) Tingkat Pendidikan
- 7) Tingkat pendapatan
- 8) Tarak rumah dengan lokasi aktivitas atau pekerjaan
- 9) Kepemilikan lahan

b. Faktor eksternal

Adalah faktor yang berasal dari semua pihak luar yang memiliki kepentingan dan memiliki pengaruh terhadap program tersebut. Pihak luar yang ikut terlibat antara lain adalah:

- 1) Pemerintah
- 2) Pihak ketiga seperti LSM, Yayasan Sosial, Perguruan Tinggi

2.1.3. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat pada dasarnya memiliki beberapa jenis atau bentuk tergantung dari kemampuan individu yang dimiliki oleh warga masyarakat.

Menurut Davis (Dalam Widayuni (2019:46) bahwa partisipasi masyarakat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran (*psychological participation*), partisipasi yang diberikan adalah dalam bentuk menyumbangkan buah pikiran, ide gagasan, pengalaman, serta pengetahuan dalam suatu pertemuan sebelum melakukan perencanaan pembangunan.
2. Partisipasi dalam bentuk tenaga (*physical participation*), partisipasi yang diberikan adalah menyumbangkan berbagai kegiatan seperti perbaikan pembangunan, ikut serta dalam gotong royong atas dasar sukarela.

3. Partisipasi dalam bentuk keahlian (*participation with skill*), partisipasi yang diberikan adalah menyumbangkan sebuah kemampuan tertentu untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha industri.
4. Partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*), partisipasi yang diberikan adalah menyumbangkan sebagian barang yang dimiliki pribadi untuk pengelolaan sampah misalnya.
5. Partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*), partisipasi yang diberikan adalah berupa dana untuk melakukan pengembangan maupun perbaikan.

2.1.4. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian Sampah

Sampah secara umum dapat diartikan sebagai bahan buangan yang tidak disenangi dan tidak diinginkan orang, dimana sebagian besar merupakan bahan atau sisa yang sudah tidak dipergunakan lagi dan akan menimbulkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Definisi sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) adalah: "Sampah adalah sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi menurut Sidik Wasito (Dalam Rohim Miftahur(2020:6) yaitu: "Sampah adalah zat padat atau semi padat yang terbuang atau sudah tidak berguna lagi baik yang dapat membusuk maupun yang tidak dapat membusuk kecuali zat padat buangan atau kotoran manusia. Dari uraian pengertian diatas dapat disimpulkan

bahwa sampah adalah benda dalam wujud padat, cair maupun gas yang terbuang atau dibuang dari sumber

2. Jenis-Jenis Sampah

Macam sampah yang dikelola oleh pemerintah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 (2008) Tentang Pengelolaan Sampah sebagai berikut:

- a) Sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.
- b) Sampah sejenis sampah rumah tangga, yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
- c) Sampah spesifik, yaitu sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah; dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

3. Sumber-Sumber Sampah

Menurut Gilbert dkk. (Dalam Artiningsih(2020:13), sumber timbulan sampah adalah:

- a) Sampah dari pemukiman penduduk Pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan biasanya cenderung

organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya.

- b) Sampah dari tempat-tempat umum dan perdagangan Tempat-tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan. Tempat-tempat tersebut mempunyai potensi yang cukup besar dalam memproduksi sampah termasuk tempat perdagangan seperti pertokoan dan pasar. Jenis sampah yang dihasilkan umumnya berupa sisa-sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kertas, dan kaleng- kaleng serta sampah lainnya.
- c) Sampah dari sarana pelayanan masyarakat milik pemerintah Sampah yang dimaksud disini misalnya tempat hiburan umum, pantai, masjid, rumah sakit, bioskop, perkantoran, dan sarana pemerintah lainnya yang menghasilkan sampah kering dan sampah basah. 4) Sampah dari industri Dalam pengertian ini termasuk pabrik-pabrik sumber alam perusahaan kayu dan lain-lain, kegiatan industri, baik yang termasuk distribusi ataupun proses suatu bahan mentah. Sampah yang dihasilkan dari tempat ini biasanya sampah basah, sampah kering abu, sisa-sisa makanan, sisa bahan bangunan.
- d) Sampah pertanian Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang daerah pertanian, misalnya sampah dari kebun, kandang, ladang atau sawah yang dihasilkan berupa bahan makanan pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman.

4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat

Pada pasal 28 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang perlindungan dan pengelolaan sampah yang berbunyi: "Masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/pemerintah daerah.

Masyarakat sebagai produsen timbulan sampah diharapkan memiliki tanggung jawab atas pengelolaan sampah. Salah satu bentuk tanggung jawab atas pengelolaan sampah dengan terlibat dalam pengelolaan sampah tersebut. Terdapat 4 prinsip yang dapat digunakan untuk menangani masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Keempat prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama 4R yang meliputi:

- a) *Reduce* (mengurangi), adalah sebuah tindakan pelestarian lingkungan dengan mengurangi pemakaian barang-barang yang kurang perlu, salah satu mengurangi contoh kita seharusnya dapat pemakaian styrofoam untuk membungkus makanan, kita dapat menggunakan tempat-tempat makanan yang berasal dari kertas atau plastik sehingga mudah untuk di daur ulang lagi, sedikit informasi bahwa styrofoam itu adalah bahan yang tidak bisa di daur ulang.
- b) *Reuse* (memakai kembali), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan menggunakan kembali sebuah barang, sebisa mungkin pilihlah barang-barang yang bisa dipakai kembali. Hindari pemakaian barang-barang yang disposable (sekali pakai, buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah.

- c) *Recycle* (mendaur ulang), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mendaur ulang kembali sebuah barang, contohnya kita dapat mendaur ulang sampah- sampah organik yang ada di rumah kita menjadi kompos, dan lain lain.
- d) *Replace* (mengganti), adalah sebuah cara pelestarian lingkungan dengan cara mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Pakailah barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya kantong kresek plastik dengan keranjang di saat berbelanja.

2.1.5. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmita (2011:146) adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan, potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemikiran ini merujuk kepada masyarakat untuk memiliki potensinya masing-masing yang dapat dikembangkan untuk manfaat pada dirinya. Tetapi harus disadari bahwa masyarakat juga membutuhkan sarana untuk mendukung pemberdayaan dalam pembentukan dan peningkatan SDMnya. Hal ini menandakan bahwa pemberdayaan bukan hanya pemberian akses terhadap sumber ekonomi saja, melainkan juga pembangunan diri masyarakat itu sendiri. Pemahaman ini merujuk pada pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan suatu titik sentral yang memprioritaskan kegiatan pembangunan pada peningkatan kemampuan dan partisipasi masyarakat. Maka dapat dijelaskan bahwa pembangunan masyarakat dapat dilakukan dengan cara partisipasi masyarakat itu sendiri terhadap

kegiatan dan program peningkatan kemampuan baik dalam bidang ekonomi maupun keterampilan lainnya. Konsep di atas menerangkan bahwa pemberdayaan terhadap masyarakat membutuhkan sarana agar pelaksanaannya bisa berjalan sesuai tujuannya. Maka dari itu, perlu disadari pemberdayaan merupakan tanggung jawab dari semua elemen baik masyarakat, swasta maupun pemerintah. Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ifeyaitu pelaksanaan pemberdayaan secara holistic dilakukan simultan melalui : “*Policy And Planning, Sosial And Political Action and Consciousness Raising*” Pelaksanaan pemberdayaan menurut Ife dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Policy and Planning*, menjelaskan bahwa pemberdayaan didasari oleh kebijakan-kebijakan yang berpihak kepada masyarakat dalam mendukung pelaksanaan program. Pemberdayaan yang dilakukan juga harus memiliki perencanaan dalam pelaksanaannya, Hal ini dilakukan agar program dapat berjalan secara maksimal dan tepat sasaran.
2. *Sosial and Political Action*, melalui perjuangan politik pemberdayaan bisa dijalani secara baik, sebab politik memiliki kekuatan dalam memberikan kebijakan-kebijakan yang berpengaruh. Di sisi lain, politik mampu berperan dalam memasuki struktur-struktur disuatu komunitas karena power/daya yang dimiliki bisa meninjau bagaimana daya didistribusikan serta implementasi yang dihasilkan.
3. Pemberdayaan aspek pendidikan dan penumbuhan (*education and consciousness raising*), menjelaskan bahwa di dalam pemberdayaan itu harus adanya unsur-unsur pendidikan untuk mendidik masyarakat yang akan

diberdayakan. Pendidikan yang dimaksud adalah proses pengajaran dan pemahaman yang diberikan kepada masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, proses pendidikan dilakukan sesuai dengan karakter yang dimiliki masyarakat agar mereka mampu mengerti saat proses pelaksanaan berjalan. Sedangkan aspek penumbuhan (*consciousness raising*), mengandung tentang bagaimana penanaman kesadaran kepada masyarakat. Kesadaran yang diberikan berupa pembangunan kepercayaan diri untuk memotivasi, mendengarkan cita-cita, serta keluhan masyarakat.

Pemberdayaan tidak selalu mengarah kepada aspek ekonomi saja, sebab ekonomi tidak menjamin masyarakatnya bisa hidup dengan makmur dan lepas dari kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi bukanlah kekuatan paling fundamental yang dapat dijadikan wahana pembebasan rakyat dari kemiskinan. Oleh karena itu, program pemberdayaan yang dilakukan harus bisa melihat potensi dari masyarakatnya. Sebab konsep pemberdayaan bisa dilihat dari aspek sosial melalui peningkatan sumber daya manusia (SDM), upaya pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat. Sehingga pemberdayaan yang baik harus mempunyai keselarasan antara ekonomi dan sosial, agar hasil yang dicapai bisa lebih maksimal.

Istilah pemberdayaan dalam konteks pembangunan sosial adalah upaya untuk mewujudkan keberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat itu sendiri memiliki unsur yang memungkinkan masyarakat bertahan dan mengembangkan diri untuk mencapai kemajuan. Kemudian, pelaksanaan program pengolahan sampah harus dapat merengkuh partisipasi masyarakat agar tujuan dan hasil yang

diharapkan dapat benar-benar memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) memiliki batas yang kecil antara pemahaman penguatan masyarakat serta pembangunan masyarakat (*community development*). Karena pada prakteknya konsep tersebut saling tumpang tindih dan mengacu pada pengertian yang serupa.

Pemberdayaan masyarakat sebagai alat untuk menjadikan masyarakat semakin kompleks dan kuat. Pendapat ini mengacu pada perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat. Perubahan yang terjadi meliputi hampir seluruh aspek hidup masyarakat seperti institusi lokal yang berkembang, kesadaran kolektif meningkat hingga adanya perubahan secara kualitatif pada organisasi masyarakat. Berdasarkan persinggungan dan saling menggantikannya pengertian *community development* dan *community empowerment*, secara sederhana, memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya masyarakat memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dalam pengertian yang lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proporsional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka panjang.

Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan dimana pemberdayaan masyarakat merupakan syarat utama yang

akan membawa masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. “Pertumbuhan ekonomi bukanlah kekuatan paling fundamental yang dapat dijadikan wahana pembebasan rakyat dari nestapa kemiskinan”. Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal antara lain mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologinya, serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Maka disinilah makna sesungguhnya dari empowerment community itu sendiri. Dimana empowerment memiliki daya untuk mengubah masyarakat menjadi lebih mandiri dalam memberdayakan hidup dan diri mereka sendiri.

2.1.6. Bank Sampah

Bank sampah merupakan salah satu inovasi dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang populer di Indonesia. Konsep ini mirip dengan bank konvensional, di mana sampah yang dapat didaur ulang dijadikan "tabungan" untuk ditukar dengan uang tunai, *voucher*, atau barang kebutuhan pokok. Materi ini akan membahas secara lengkap mulai dari definisi, sejarah, mekanisme kerja, manfaat, tantangan, hingga contoh implementasi. Saya juga menyertakan referensi dari buku dan jurnal ilmiah yang relevan untuk mendukung pembahasan.

1. Definisi dan Konsep Dasar

Bank sampah adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang mengelola sampah anorganik (seperti plastik, kertas, logam, dan kaca) dengan sistem penimbunan dan penukaran. Tujuannya adalah mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), mendorong daur ulang, dan memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia, bank sampah termasuk dalam strategi pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sampah yang diterima harus bersih dan terpilah, dengan nilai tukar berdasarkan harga pasar bahan baku daur ulang. Misalnya, 1 kg plastik PET bisa ditukar dengan Rp 2.000–Rp 5.000, tergantung kualitas.

Perkembangan pesat terjadi setelah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Hingga 2023, terdapat lebih dari 10.000 unit bank sampah di seluruh Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Pandemi COVID-19 justru meningkatkan partisipasi karena kesadaran lingkungan yang lebih tinggi.

2. Mekanisme Kerja Bank Sampah

- a. Pendaftaran Nasabah, Masyarakat mendaftar sebagai anggota dengan kartu identitas. Setiap anggota mendapat buku tabungan untuk mencatat setoran sampah.

- b. Pengumpulan Sampah, Sampah dikumpulkan dari rumah tangga, sekolah, atau kantor. Sampah harus dipilah (organik vs. anorganik) dan dibersihkan.
- c. Penimbunan dan Penilaian, Di bank sampah, sampah ditimbang dan dinilai berdasarkan jenis dan kualitas.
- d. Penukaran, Nasabah bisa menukar dengan uang tunai, pupuk kompos (jika ada sampah organik), atau barang. Bank sampah kemudian menjual sampah ke pengumpul besar atau pabrik daur ulang.
- e. Manajemen, Dikelola oleh kelompok masyarakat (seperti PKK atau karang taruna) dengan dukungan pemerintah daerah. Beberapa bank sampah terintegrasi dengan teknologi, seperti aplikasi *mobile* untuk *tracking*.

3. Manfaat Bank Sampah

- a. Lingkungan: Mengurangi sampah ke TPA hingga 20–30% di tingkat RT/RW. Mendorong daur ulang, sehingga menghemat energi (misalnya, daur ulang 1 ton kertas setara menanam 17 pohon).
- b. Ekonomi: Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat, terutama perempuan dan kelompok rentan. Di Yogyakarta, bank sampah menghasilkan omzet Rp 50–100 juta per tahun per unit.
- c. Sosial: Meningkatkan kesadaran lingkungan, memperkuat gotong royong, dan mengurangi kemiskinan melalui ekonomi sirkular.
- d. Kesehatan: Mengurangi pencemaran dan penyakit akibat sampah menumpuk. Studi menunjukkan bahwa bank sampah efektif mengurangi emisi karbon setara dengan 1,5 ton CO₂ per ton sampah yang didaur ulang.

2.2. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan penelitian dengan mengacu pada konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga pemahaman terhadap kerangka pikir sangat diperlukan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:60), kerangka pemikiran pada dasarnya berasal dari berbagai teori dan konsep yang sesuai dengan permasalahan penelitian, yang kemudian menghasilkan asumsi-asumsi dalam bentuk diagram alur pemikiran, yang selanjutnya dapat dirumuskan menjadi hipotesis operasional atau hipotesis yang dapat diuji.

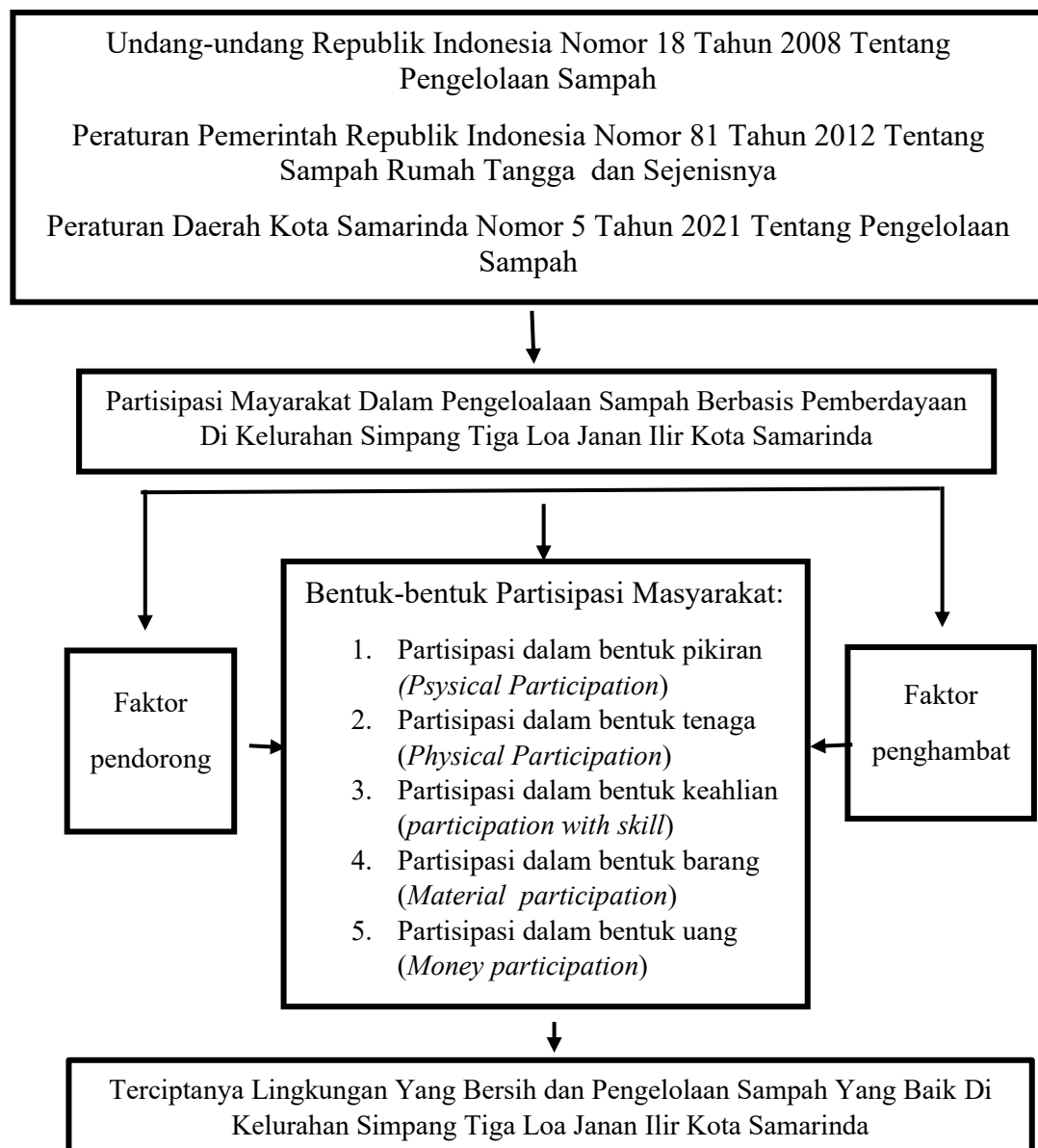
Sementara itu, Sugiyono (2019:379) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori-teori saling terkait dengan berbagai faktor penting yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka pikir yang baik mampu menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Selain itu, Hariwijaya (2018:151-152) menegaskan bahwa kerangka pemikiran merupakan elemen yang tidak boleh diabaikan dalam penyusunan usulan penelitian, karena berfungsi sebagai dasar teoritis yang memberikan landasan dalam menjawab permasalahan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kerangka pikir dalam penelitian diperoleh dari teori dan konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti, membentuk asumsi dalam bentuk alur pemikiran atau hipotesis yang dapat diuji. Kerangka ini merupakan modal konseptual yang menjelaskan hubungan

antara teori dan faktor-faktor yang dianggap sebagai masalah utama. Selain itu, kerangka pemikiran juga berperan sebagai dasar teoritis yang mendukung penyusunan usulan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menggambarkan kerangka pikir berdasarkan pemikiran yang telah dikembangkan.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Sumber: dibuat oleh Peneliti, 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jadwal penelitian

Secara umum, setiap aktivitas memerlukan perencanaan awal yang selaras dengan kerangka kerja yang telah disusun secara terstruktur. Begitu pula halnya dengan penelitian ini, di mana diperlukan penyusunan rencana kegiatan yang mengikuti urutan tahapan dari permulaan hingga penyelesaian penulisan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:73), “waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun, dimana penelitian dilakukan”. Sementara itu, Sugiyono (2019:382) menyatakan bahwa “setiap penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan berapa lama akan dilakukan”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyertakan jadwal tahapan-tahapan penelitian ini, yang akan dilaksanakan oleh peneliti, sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Penelitian					
	2025					
	Keterangan	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
1	Observasi					
2	Pengajuan Judul					
3	Penyusunan Skripsi					
4	Penelitian Lapangan					
5	Seminar Hasil					
6	Ujian Pendaran					

Sumber: di buat oleh Peneliti, 2025

3.2. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian memanfaatkan pendekatan metodologis tertentu yang dianggap paling relevan oleh peneliti guna mempermudah pengklasifikasiannya. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena kesesuaiannya dengan latar belakang dan tujuan yang telah diuraikan pada Bab 1.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:9), “Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen”. Sementara itu, Hariwijaya (2018:46-47) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif, termasuk penelitian historis dan deskriptif, adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, *statistic* atau *computer*, proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian”.

Lebih lanjut, Hariwijaya (2018:47) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang, prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan

keputusan pada waktu yang akan datang. Ciri lain metode deskriptif adalah titik berat pada observasi, dan suasana alamiah (*naturalistic setting*) peneliti bertindak sebagai pengamat”.

Dari perspektif Sugiyono (2019:389), alasan utama penerapan metode penelitian kualitatif adalah karena “permasalahan belum jelas, holistic, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti teks, kuesioner, pedoman mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif mengandalkan teknik observasi, wawancara, serta analisis dokumen guna mengelaborasi fenomena yang bersifat kompleks dan sulit dijelaskan melalui kerangka kuantitatif. Sebagai salah satu varian penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif menekankan pada penggambaran mendetail terhadap fenomena kontemporer melalui proses pengumpulan data yang komprehensif dan penekanan pada observasi dalam konteks alami, sehingga metode ini ideal untuk menangani isu-isu yang ambigu, rumit, serta tidak dapat ditangkap secara efektif dengan instrumen kuantitatif.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dilakukan penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:389) “Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang dalam hal ini perlu dikemukakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti”. Sedangkan menurut Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014:38) “Lokasi penelitian merupakan lokasi focus penelitian yang akan dilakukan agar penelitian kualitatif mendapatkan hasil yang sesuai dan sempurna maka penelitian kualitatif ini hanya mengambil satu lokasi penelitian”. Selanjutnya menurut V. Wiratma Sujarweni (2021:73) “ Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian merujuk pada tempat atau focus yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencapai hasil yang sesuai dengan situasi yang sedang diteliti.

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini yaitu “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda”. Maka lokasi penelitian yang dipilih adalah di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

3.4. Definisi Konsepsional

Pada subbab ini, peneliti menyajikan definisi konseptual yang selaras dengan tema utama, yaitu penggambaran hubungan antara konsep spesifik dan konsep yang menjadi fokus penelitian. Konsep didefinisikan sebagai pemahaman dasar yang menjadi elemen inti dalam suatu penelitian. Penguraian konsep tersebut diperlukan untuk mencegah kesalahpahaman serta membatasi cakupan diskusi secara tepat.

Menurut Hoy & Miskel yang dikutip oleh Sugiyono (2019:87), konsep merupakan istilah yang bersifat abstrak dan bermakna generalisasi. Sementara itu, Lexy J. Moleong (2017:63) menyatakan bahwa “sehubungan dengan upaya menemukan atau membentuk teori baru ada 2 macam bentuk ciri konsep yang akan dibentuk. Pertama, konsep itu harus analitik, artinya penyimpulannya dilakukan secukupnya sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan karakteristik suatu keutuhan yang konkret, namun bukan keutuhan itu sendiri. Kedua konsep itu harus peka, artinya dapat memberikan gambaran yang bermakna yang diperjelas dengan gambaran yang memungkinkan seseorang menangkap kerangka pengalamannya sendiri”. Lebih lanjut, Hariwijaya (2018:164) mendefinisikan bahwa “Konseptual adalah pendefinisian atau pemberian arti operasional kepada konsep-konsep yang terlihat dalam hipotesis penelitian”.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep merujuk pada istilah abstrak yang merepresentasikan generalisasi dari suatu gagasan. Konsep harus bersifat analitik, sehingga memungkinkan estimasi terhadap karakteristik keseluruhan entitas, serta sensitif dalam menyediakan gambaran bermakna yang relevan dengan pengalaman individu. Konseptualisasi melibatkan proses pemberian makna operasional pada konsep-konsep yang muncul dalam hipotesis penelitian. Secara keseluruhan, konsep berfungsi sebagai representasi abstrak yang memfasilitasi pemahaman dan aplikasinya dalam konteks spesifik, dengan karakteristik analitik, sensitif, serta pemberian arti operasional.

Berdasarkan judul yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, yaitu partisipasi masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga Loa Janan Ilir Kota Samarinda, konseptualisasi skripsi ini didefinisikan sebagai keterlibatan aktif penduduk lokal Kelurahan Simpang Tiga Loa Janan Ilir, baik melalui kontribusi ide, tenaga, keahlian, materi, maupun dukungan finansial, guna mendukung proses secara holistik dan berkelanjutan.

3.5. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merujuk pada inti masalah utama yang berasal dari pengalaman penelitian langsung atau dari pengalaman yang diperoleh melalui sumber keputusan lain. Penyajian fokus penelitian dimaksudkan untuk mempertajam pencapaian tujuan secara lebih presisi.

Menurut Sugiyono (2019:275), “Dalam pandangan kualitatif, penentuan focus dalam proposal lebih berdasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus yang sebenarnya dalam penelitian kualitatif diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan pertanyaan atau yang disebut dengan penjelajah umum”. Sementara itu, Lexy J. Moleong (2013:62) menyatakan bahwa “fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan peneliti, sehingga observasi dan analisis peneliti lebih terarah”.

Lebih lanjut, Spradley yang dikutip oleh Sugiyono (2019:275) menjelaskan bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dalam situasi sosial.

Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian melibatkan penjelasan mengenai pengukuran dan pembatasan terhadap variabel atau indikator yang akan diteliti sesuai kondisi lapangan, termasuk sifat-sifat yang diamati. Dengan demikian, fokus penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Loa Janan Ilir Kota Samarinda adalah:

- 1) Partisipasi dalam bentuk pikiran (*Psychological participation*)
- 2) Partisipasi dalam bentuk tenaga (*Physical participation*)
- 3) Partisipasi dalam bentuk keahlian (*Participation with skill*),
- 4) Partisipasi dalam bentuk barang (*Material Participation*)
- 5) Partisipasi dalam bentuk uang (*Money Participation*)

3.6. Sumber data

Sumber data menjadi elemen integral yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2017:402), “Data dan sumber data merupakan apa dan siapa yang menjadi sumber data yang belum dikemukakan sebelumnya., Apa satuan kajiannya (*unit of analysis-nya*).” Sementara itu, Subarsimi Arikunto (2013:172) mendefinisikan sumber data sebagai subjek tempat data penelitian diperoleh. Definisi serupa juga dikemukakan oleh V. Wiratna Sujarweni (2021:73), yang menyatakan bahwa “sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh”.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber data merujuk pada informasi yang diperoleh dari informan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Berdasarkan asal-usulnya, data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder, yaitu:

3.6.1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan suatu sumber data paling utama dalam penelitian data. Pendapat V. Wiratma Sujarweni (2021:73) “Data primer data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Sedangkan menurut Nanang Martono (2015:65) mengungkapkan bahwa “Data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan, melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Sebenarnya setiap hari kita mendapatkan data primer yang sangat banyak: suara yang kita dengar, pemandangan yang kita lihat, selera/kondisi dan situasi yang kita rasakan, merupakan data primer yang terus merangsang indra kita”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2019: 296) mengemukakan bahwa “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”. Berdasarkan beberapa teori di atas peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber

data primer dalam penelitian ini adalah yang diperoleh dari hasil dan wawancara langsung dengan informan. Untuk menentukan *key informan* peneliti menggunakan teori Sugiyono. Menurut Sugiyono (2019;289) “*Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dimana orang tersebut yang dianggap paling mengerti tentang apa yang diharapkan / dia sebagai penguasa sehingga akan mudah peneliti menjelajahi objek / situasi sosial yang diteliti”.

Untuk itu dengan penentuan *key informan* maupun *informan* menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Dapat memudahkan penelitian dalam menentukan *key informan* dan *informan*. Adapun para informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). *Key informan*: seseorang yang tidak hanya memberikan keterangan kepada peneliti, tetapi bisa memberi saran, sumber bukti yang mendukung lainnya. Dalam penelitian ini *key informan* ialah Kepala Kelurahan Simpang Tiga Bapak M. Yulia Mustofa, P.S. Pi
- 2). *Informan*: orang-orang atau masyarakat yang mengetahui serta meberikan tanggapannya tentang permasalahan yang diraksakan terkait penelitian yang dilakukan peneliti. Informan dalam penelitian ini ialah
 - a) Sekretaris Lurah Kelurahan Simpang Tiga Bapak Amiruddin
 - b) Kasi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup Bapak Hendra
 - c) Ketua RT 5 dan Ketua Bank Sampah Ibu Susantini
 - d) Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Bapak Sudarmo

- e) Anggota Bank Sampah Ibu Mariana
- f) Masyarakat Ibu Ratna Sari
- g) Masyarakat Bapak Puji Darmansyah

3.6.2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data atau hasil analisis yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pengambil data ke lapangan maupun yang berasal dari sumber lain. Menurut Nanang Martono (2015:66) mengungkapkan bahwa “Data sekunder dimakanai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data, is memanfaatkan data yang telah dikumpulkan pihak lain. Adapun aspek utama yang perlu diperhatikan saat menggunakan data sekunder ialah melakukan penilaian terhadap kualitas informasi atau opini yang disajikan”.

Sedang menurut Sugiyono (2019:296) “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pencatatan, pengambilan data-data atau dokumen dari objek yang akan diteliti”.

Selanjutnya menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:74) “data sekunder : data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.”

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa yang berhubungan dengan data sekunder dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Pemerintah
2. Buku dan Jurnal akademis
3. Karya ilmiah dan Penelitian Terdahulu

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:391) “teknik pengumpulan data yang pertama digunakan adalah wawancara, kemudian pengamatan, pengumpulan dokumen dan semacamnya”. Menurut Hariwijaya (2018:165) “pilihan teknik pengumpulan data tidak lepas dari pendekatan penelitian yang ditempuh. Beberapa alternatif metode pengumpulan data antara lain: metode tes, metode kuesioner (angket), metode *interview* (wawancara), metode observasi (pengamatan), dan documenter (data sekunder).

Sedangkan menurut cathrenie Marshall, Gretchen B. Rosman yang dikutip Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural *setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant Observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi. Menurut

Sugiyono (2019:296) “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan/triangulasi”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis didalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan sumber yang ada, maka dari itu bahwa teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai mana pengertian yang dijelaskan oleh Sugiyono dan diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang suatu proses kegiatan secara langsung yaitu mengamati secara langsung tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan fisik. Observasi atau mengamati adalah menatapkejadian, gerak atau proses.

Menurut Sugiyono (2019:203) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar “. Menurut Alwasih C. yang dikutip Djam’an Satori dan Aan Komariah (2014:104) menyatakan bahwa “observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang di diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan rehabilitasinya.

Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto (2013:272) “didalam pengertian psikolog, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat

indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peneliti dapat simpulkan bahwa observasi adalah pengamatan suatu objek, yang berkenaan dengan berbagai masalah kejadian yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk mengumpulkan data yang mendukung dalam proses penelitian.

2) wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik peneliti yang digunakan dalam penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan antara dua orang dimana dalam wawancara itu peneliti menyediakan pedoman wawancara akan peneliti tanyakan.

Menurut Sugiyono (2019:195) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan dengan telepon”.

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2019:304) “mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:198) “mengatakan bahwa interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:271) “penggunaan metode *interview*/wawancara mengungkapkan bahwa wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya, Bahasa harus jelas, terarah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti simpulkan bahwa wawancara ialah percakapan dialog yang dilakukan ole dua orang baik secara langsung maupun tidk langsung terkait dengan masalah yang diteliti untuk menemukan jawaban dari informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dokumen dapat berupa buku, profil dan foto-foto selama kegiatan berlangsung. Menurut Lexy J. Moleong (2017:217) “dokuemen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokuemn sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2017:216) “akhir-akhir ini orang mebedakan dokumen dan record. Mendefinisikan record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau Lembaga untuk

keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik“. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2019:201) “Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki Barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, pertauran-peraturan, notulen rapat, catatn harian, dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:314) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan beberpa pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa berupa foto, buku, catatan, atau karya-karya monumental dari seorang”.

3.8 Analisis Data

Pada sub bab ini tujuan dari analisis data dalam suatu penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah data yang diperoleh sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik sebuah kesimpulan.

Menurut Lexy J. Moleong (2017:402) “mengatakan bahwa analisis data adalah uraian secara singkat bagaimana proses analisis data yang ditempuh”. Karena peneltian ini menggunakan Langkah-langkah penelitian naturalistic atau gagasan yang dikemukakan oleh Spradley yang dikutip Lexy J. Moleong (2017:149) “analisis data dilaksanakan langsung dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data”.

Sedangkan menurut Bodgan dan Biklan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2017:248) mengungkapkan “analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Adapun menurut Sugiyono (2019:390) “dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi *participant*, wawancara mendalam studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data”.

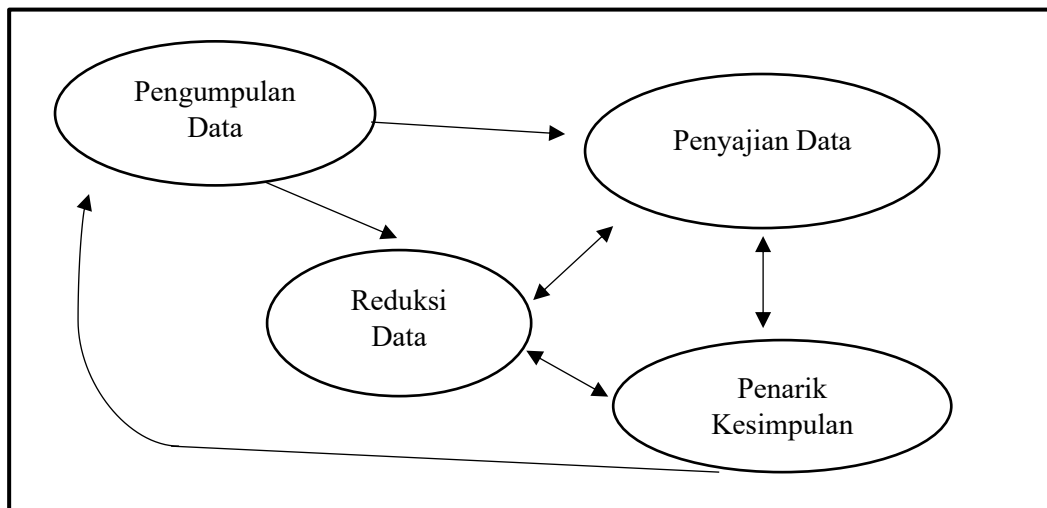
Selanjutnya menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:103) “mengungkapkan bahwa analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian”

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengumpulan data ialah sebuah Langkah dan upaya yang digunakan untuk menemukan data, mengelolah data, dan memilah menjadi suatu pola yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dikutip oleh Sugiyono (2019:321) yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Adapun penjelasan dari gambar

model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew B. Miles & Michael A. Huberman sebagai berikut:

Gambar 3.1
Analisis Data Mode Interaktif



Sumber: Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman(Sugiyono(2019:322)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:266) mengatakan bahwa olahan data yang mengumpulannya banyak dipengaruhi oleh siapa faktor yang bertugas mengumpulkan data”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:350) “Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dan wawancara mendalam dan studi dokumentasi”.

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2017:235) “pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara

yang diketik, atau pita video/audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilih-pilih dan dianalisis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data merupakan kunci dari olahan data secara alamiah yang akan dijadikan bahan catatn untuk menjawab permasalahan penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitiv yang memerlukan keadaan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:35) mengatakan bahwa “data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data terperinci”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:351) “reduksi data adalah data mentah yang telah terkumpul yang jumlahnya sangat banyak perlu direduksi. Reduksi data berarti mengurangi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang dianggap penting, merupakan data yang baru yang belum pernah dikenal, data unik yang berbeda dengan data lain dan merupakan data relevan dengan pertanyaan penelitian”.

Selanjutnya Lexy J. Moleong (2017:288) mengungkapkan bahwa “Reduksi data merupakan identifikasi satuan (unit) yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila diartikan dengan focus dan masalah penelitian “.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan reduksi data ialah data yang diperoleh kemudian dilakukan proses pemilihan, penyederhanaan data kasar, yang diambil dari catatan-catatan lapangan yang jumlah cukup banyak kemudian data tersebut disederhanakan, dikurangi sedikit demi sedikit, serta memiliki data menjadi data yang relevan untuk dijadikan bagian focus dan masalah penelitian sebagai laporan terperinci

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, Langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2019:325) “menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data atau penyajian data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart”.

Selanjutnya berbeda pandangan, menurut Djarm'an Satori dan Aan Komariah (2014:219) “Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya.”

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2021:35) “Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.”

Berdasarkan beberapa pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan teknik dalam menyajikan data bersifat teks naratif dan berupa grafik, matrik, jejaring kerja, *chart*. Dengan beitu pokok permasalahan peneliti dapat memudahkan peneliti dalam menghubungkan satu data dengan data yang lain dalam memahami apa yang terjadi.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip Sugiyono (2019:329) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat penelitian Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitsn berada dilapangan.

Menurut Hariwijaya (2018:180) “kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk menguji

hipotesis dan/atau menjawab rumusan masalah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2019:329) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif atau teori”.

Selanjutnya menurut Djamar Satori dan Aan Komariah (2014:219) “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulannya yaitu merupakan langkah selanjutnya setelah mereduksi data dan kemudian penyajian data, kesimpulan pertama atau awal akan bersifat sementara dan akan berubah ketika bukti dan fakta sesuai dengan penelitian dilapangan pada saat pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini peneliti sajikan data primer dan data sekunder yang di peroleh dari Data Profil Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda Tahun 2025 sebagai salah satu sumber data yang bersumber dari dokumen yang diberikan infroman. Hasil data penelitian yang di peroleh di lapangan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Kelurahan Simpang Tiga

Kelurahan ini dulunya merupakan sebuah desa yang masih masuk wilayah Kutai Kartanegara pada tahun 1989 saat itu sebelum terjadi pemekaran menjadi wilayah samarinda, dulunya dinamakan Desa Loa Janan oleh Pemerintah Kutai Kartanegara. Semenjak pada tanggal 26 Juli 2006 yang dulunya Desa dirubah menjadi pinggiran Kota Samarinda jadi termasuk wilayah Kota Samarinda, yang dulunya tingkat Desa sekarang menjadi tingkat Kelurahan.

Tingkat kelurahan ini dimekarkan menjadi 3 bagian instansi di masing-masing wilayah yaitu wilayah Sengkotek, Simpang Tiga dan Tani Aman. Pada saat itu yang meresmikan Kelurahan ini dan dimekarkan adalah Walikota Drs. H. Amins M. M. Kelurahan Simpang Tiga ini berada di posisi yang sangat strategis karena berada dekat denga perbatasan Kutai Kartanegara dan menjadi jalan utama yang sering digunakan untuk berpergian ke Balikpapan dan Tenggarong.

4.1.2. Kondisi Umum Kelurahan

4.1.2.1. Letak Geografi

Kelurahan Simpang Tiga secara administrasi terletak didalam wilayah Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Secara Geografis Kelurahan Simpang Tiga berada pada titik kordinat lintang $0^{\circ} 34' 7''$ LS , $117^{\circ} 5' 17.66''$ BT. (Portal Resmi Kota Samarinda)

Batas Kelurahan Simpang Tiga di sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sengkotek, di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tani Aman, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Loa Janan Ulu, Kukar dan di sebelah barat berbatasan dengan Sungai Mahakam. Kelurahan Simpang Tiga memiliki luas ± 419.10 Ha dengan memiliki 30 Rukun tetangga.

Kelurahan Simpang Tiga merupakan Kelurahan yang berada di Kota Samarinda. Jarak dari Kelurahan Simpang Tiga ke Kota Samarinda adalah 22 Km bisa dicapai dengan waktu tempuh 30 menit dengan kendaraan bermotor dan 60 menit untuk kendaraan roda empat dan sejenisnya. Jarak dari Kelurahan Simpang Tiga ke Kecamatan Loa Janan Ilir adalah 13 Km diukur dari Kantor Kelurahan Simpang Tiga ke Kantor Kecamatan Loa Janan Ilir bisa dicapai dengan waktu tempuh 15 menit menggunakan kendaraan bermotor dan 30 menit dengan menggunakan kendaraan roda empat dan sejenisnya menyesuaikan dengan kondisi arus lalu lintas.

Tabel 4.1 Jarak dari Pemerintahan Desa

No	Orbitasi	Jarak (Km)
1.	Orbitasi Kecamatan	13
2.	Orbitasi Kota	18
3.	Orbitasi Provinsi	22

(Sumber: Profil Kelurahan Simpang Tiga 2025)

4.1.2.2 Visi dan Misi

a. Visi

Visi adalah gambaran dan tujuan suatu organisasi yang didalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai dari suatu Lembaga atau organisasi. Visi merupakan tujuan masa depan yang berisi pikiran-pikiran dan aspirasi yang telah mencakup dari seluruh elemen suatu Lembaga atau organisasi oleh karena itu Visi dari Kelurahan Simpang Tiga yang merupakan sejalan dengan Visi Kota Samarinda yaitu, Terwujudnya Samarinda Sebagai Kota Pusat Peradaban.

b. Misi

a) Sumber Daya Manusia

- 1) Mewujudkan Warga kota yang religius, unggul dan berbudaya
- 2) Mewujudkan masyarakat madani (*civil society*) ditopong dengan sumberdaya manusia unggul, sehat jasman dan rohani dalam kehidupan yang harmonis, egaliter serta relasi yang seimbang antar tiga pilar (masyarakat, negara dan swasta)

b) Ekonomi Kota

- 1) Mewujudkan perekonomian kota yang maju, mandiri, berkerakyatan dan berkeadilan

- 2) Mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dan masyarakat yang ditandai dengan peningkatan PAD, berkurangnya angka pengangguran, berkembangnya sektor riil di luar pertambangan, munculnya ekonomi kreatif, *start up* dan *market place* di era *revolusi industry 4.0*
- c) Pemerintahan
- 1) Mewujudkan Pemerintahan yang profesional, transparan, akuntabel dan bebas korupsi dengan memberi ruang bagi partisipasi masyarakat
 - 2) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang demokratis, transparan, akuntabel dan bebas korupsi, dengan memberikan ruang yang luas bagi partisipasi masyarakat dalam proses perumusan dan pengawasan kebijakan
- d) Infrastruktur
- 1) Mewujudkan Infrastruktur yang mantap dan modern
 - 2) Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang mantap, modern, nyaman dan ramah lingkungan dalam konsep *SMART CITY* yang dicirikan pemanfaatan teknologi informasi
- a) Lingkungan Kota
- 1) Mewujudkan kota dengan lingkungan yang aman, nyaman, harmoni dan lestari.

- 2) Mewujudkan masyarakat religius, mengedepankan nilai-nilai agama dan memegang teguh tradisi dan adat istiadat sebagai warisan leluhur dan identitas bangsa

4.1.2.3. Jumlah Penduduk Jenis Kelamin

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam memahami karakteristik demografis suatu wilayah. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin memberikan gambaran awal mengenai struktur sosial dan potensi ekonomi masyarakat, terutama dalam konteks perencanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Di Kelurahan Simpang Tiga, distribusi penduduk laki-laki dan perempuan menjadi acuan dalam melihat keseimbangan demografis serta kebutuhan layanan publik yang lebih spesifik. Analisis terhadap data ini membantu peneliti mengidentifikasi pola partisipasi masyarakat, potensi tenaga kerja, hingga keterlibatan warga dalam program pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan demikian, pemahaman mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menjadi dasar bagi interpretasi yang lebih mendalam pada bab-bab berikutnya.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
7.417	7.054	14.471

(Sumber: Profil Kelurahan Simpang Tiga 2025)

4.1.2.4. Jumlah penduduk Berdasarkan Usia

Struktur umur penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam melihat dinamika demografi serta potensi pembangunan di suatu wilayah. Di Kelurahan Simpang Tiga, komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia memberikan gambaran mengenai beban ketergantungan, potensi angkatan kerja, serta arah kebutuhan pelayanan publik di masa mendatang. Data penduduk berdasarkan umur ini menjadi dasar penting untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk dalam merancang program pemberdayaan dan pengelolaan lingkungan yang lebih tepat sasaran. Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap distribusi usia penduduk, penelitian ini dapat menilai sejauh mana kesiapan dan kapasitas masyarakat dalam mendukung berbagai program pembangunan, termasuk pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di kelurahan Simpang Tiga.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah (Jiwa)
0-10 Tahun	837
11-20 Tahun	2.239
21-30 Tahun	2.630
31-40 Tahun	2.660
41-50 Tahun	2.734
51-60 Tahun	1.997
65+	1.374
Jumlah Keseluruhan	14.471

(Sumber: Profil Kelurahan Simpang Tiga 2025)

4.1.2.5. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan merupakan salah satu indikator penting untuk melihat struktur sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga. Variasi jenis mata pencaharian tidak hanya mencerminkan kondisi ekonomi lokal, tetapi juga menunjukkan tingkat kemandirian, kemampuan produktif, serta pola aktivitas masyarakat sehari-hari. Melalui pemetaan pekerjaan penduduk, penelitian ini dapat memahami bagaimana distribusi peran ekonomi terbentuk, sektor mana yang dominan, serta potensi maupun tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kelurahan. Data ini juga menjadi dasar dalam merumuskan program pemberdayaan, termasuk pengelolaan sampah berbasis komunitas yang sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
Belum/Tidak bekerja	4.878
Mengurus Rumah Tangga	2.931
Pelajar/Mahasiswa	2.022
Pensiunan	24
Aparatur Sipil Negara (ASN)	98
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	17
Polisi	28
Perdagangan	124
Petani/Pekebun	124
Nelayan/Perikanan	5
Transportasi	4
Karyawan Swasta	3.922
Karyawan BUMN	8
Karyawan BUMD	3

Bersambung...

Sambungan...

Pembantu Rumah Tangga	1
Tukang Batu	2
Tukang Kayu	5
Tukang Las	3
Tukang Jahit	3
Penata Rias	2
Mekanik	6
Paraji	1
Pendeta	5
Ustadz	4
Dosen	4
Guru	59
Dokter	4
Bidan	4
Perawat	11
Apoteker	1
Penyiar Televisi	1
Pelaut	23
Sopir	16
Jumlah Keseluruhan	14.471

(Sumber: Profil Kelurahan Simpang Tiga 2025)

4.1.2.6. Tingkat Pendidikan

Pemahaman terhadap komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kelurahan Simpang Tiga menjadi langkah penting untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki wilayah tersebut. Variasi latar belakang pendidikan masyarakat tidak hanya menggambarkan kondisi sosial demografis, tetapi juga memengaruhi dinamika partisipasi warga dalam berbagai program pembangunan, termasuk pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan. Data mengenai distribusi penduduk menurut pendidikan ini menjadi dasar analisis untuk menilai kapasitas

masyarakat dalam menerima inovasi, mengikuti kegiatan pelatihan, serta berkontribusi dalam penguatan bank sampah di kelurahan.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
Tidak/Belum Sekolah	3.757
Belum Tamat SD/Sederajat	1.064
Tamat SD/Sederajat	1.980
SLTP/Sederajat	2.211
SLTA/Sederajat	4.766
Diploma I/II	30
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	234
Diploma IV/Strata I	406
Strata II	19
Jumlah	14.471

(Sumber: Profil Kelurahan Simpang Tiga 2025)

4.1.2.7. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam mendukung aktivitas pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga. Kelurahan ini memiliki berbagai fasilitas dasar yang dimanfaatkan oleh warga untuk menunjang kegiatan sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Kondisi sarana dan prasarana yang ada turut mempengaruhi efektivitas berbagai program pembangunan, termasuk pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan yang sedang dikembangkan. Oleh karena itu, pemetaan terhadap fasilitas yang tersedia menjadi langkah awal untuk memahami sejauh mana dukungan infrastruktur terhadap pelaksanaan program-program kelurahan.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Keterangan
A. Kantor Kelurahan	1	Baik dan Terawat
B. Sarana Kesehatan		Baik dan Terawat
1) Posyandu Bayi dan Balita	30	Baik dan Terawat
2) Posyandu Lansia	30	Baik dan Terawat
C. Sarana Pendidikan		
1) Kelompok Bermain	3	Baik dan Terawat
2) TK	4	Baik dan Terawat
3) Sekolah Dasar	4	Baik dan Terawat
4) SLTP	1	Baik dan Terawat
5) SLTA	2	Baik dan Terawat
6) Universitas	1	Baik dan Terawat
D. Sarana Ibadah		
1) Masjid	6	Baik dan Terawat
2) Mushola	3	Baik dan Terawat
3) Gereja	5	Baik dan Terawat
E. Sarana Olahraga		
1) Lapangan Sepak Bola	1	Baik dan Terawat
2) Lapangan Bulu Tangkis	1	Baik dan Terawat
3) Lapangan Voli	1	Baik dan Terawat

(Sumber: Profil Kelurahan Simpang Tiga 2025)

4.2. Tugas Pokok dan Fungsi Kelurahan

4.2.1. Lurah

Tugas pokok:

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.

- 2) Mengajukan rancangan peraturan Kelurahan.
- 3) Menetapkan peraturan kelurahan yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- 4) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Kelurahan mengenai APB Kelurahan untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- 5) Membina kehidupan masyarakat Kelurahan.
- 6) Membina perekonomian Kelurahan.
- 7) Mengkoordinasikan pembangunan Kelurahan secara partisipatif.
- 8) Mewakili Kelurahan di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 9) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

- 1) Penyusunan program dan kegiatan Kelurahan.
- 2) Pengordinasian penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kelurahan.
- 3) Pengordinasian kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Pembinaan penyelenggaraan terhadap kegiatan di bidang Posyandu dan kebersihan.
- 5) Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan bidang kesejahteraan sosial.
- 6) Pelaksanaan penatausahaan Kelurahan

- 7) Pembinaan kemasyarakatan seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan tenaga kerjaan.
- 8) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

4.2.2. Sekretaris Lurah

Tugas Pokok:

- 1) Melaksanakan penyusunan rencana dan program kegiatan layanan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan pemerintah.
- 2) Melaksanakan pengelolaan administrasi kerumahtanggaan, tatalaksana dan ketatausahaan pemerintah Kelurahan.
- 3) Melaksanakan pengelolaan admisntrasi kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana pemerintah Kelurahan.
- 4) Melaksanakan penyusunan dan penyampaian laporan kegiatan Pemerintahan Kelurahan.
- 5) Melaksankan tugas kedinasan lain dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku.
- 6) Melaksankan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas.
- 7) Melaksanakan koordinasi pelayanan kesekretariatan dengan sub unit kerja lain di lingkungan Kelurahan.
- 8) Melakukan penyiapan tugas-tugas lain yang sesuai dengan lingkup tugasnya.

4.2.3. Jabatan Fungsional

Tugas Pokok:

- 1) Menyiapkan bahan-bahan yang berkaitan dengan pengurusan objek kerja sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, sebagai bahan pengurusan objek kerja.
- 2) Mengurus objek kerja sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, agar tercapainya kondisi sesuai yang diharapkan.
- 3) Mengkonsultasikan kendala yang terjadi dalam proses pengurusan objek kerja dengan yang berwenang sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku, untuk kelancaran proses pengurusan.
- 4) Membuat laporan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepada atasan.
- 5) Melakukan tugas kedinasan lain, sesuai dengan petunjuk atasan.

4.2.4. Kasi Tata Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban

Tugas Pokok dan Fungsi :

- 1) Perencanaan penyusunan program dan kegiatan Kasi Tata Pemerintahan.
- 2) Pengkoordinasikan kegiatan pada Kasi Tata Pemerintahan.
- 3) Pembinaan dan pelayanan kepada masyarakat di bidang tata pemerintahan.
- 4) Pelaksanaan kegiatan Kasi Tata Pemerintahan.

4.2.5. Kasi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun rencana kerja Kasi Pembangunan dan Lingkungan Hidup berdasarkan rencana strategis dan rencana kerja Kelurahan.

- 2) Memberi petunjuk, arahan dan mendistribusikan tugas kepada bawahan
- 3) Mempelajari, menelaah peraturan, perundang-undangan, keputusan, petunjuk pelaksanaan, dan petunjuk teknis program kegiatan Kelurahan sesuai dengan bidang dan tugas.
- 4) Melakukan sistem pengendalian intern pelaksanaan kegiatan agar efektif dan efisien sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Menerapkan standar pelayanan minimal sesuai bidang dan tugas.
- 6) Melakukan pengelolaan data bidang pembangunan, sarana dan prasarana umum, jalan, jembatan.
- 7) Melakukan pengelolaan data usaha konservasi tanah, lingkungan hidup, kebersihan.

4.2.6. Kasi Kesra dan Pemmas

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun dan melaksanakan rencana program kerja Kelurahan bidang Kesejahteraan Rakyat.
- 2) Menghimpun peraturan perundang-undangan, pedoman, petunjuk teknis, dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penyelenggaraan kesejahteraan rakyat yang meliputi pembinaan dan peningkatan kegiatan, keagamaan, sosial kemasyarakatan, dan pelayanan bantuan sosial.
- 3) Melaksanakan analisis data kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan dan pelayanan bantuan sosial.
- 4) Melaksanakan pemantauan terhadap kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan dan pelayanan bantuan sosial lingkup Kelurahan.

- 5) Melaksanakan fasilitas dan koordinasi sesuai dengan lingkup tugasnya.
- 6) Menyusun bahan laporan dan evaluasi tugas bidang kesejahteraan rakyat di Kelurahan.

Fungsi:

Pelaksanaan tugas dalam menyusun dan melaksanakan rencana program dan melaksanakan rencana program kerja Kelurahan, urusan Kesejahteraan Rakyat dan urusan Kesejahteraan Rakyat dan urusan lainnya yang dilimpahkan oleh Walikota kepada Lurah.

4.3. Hasil Penelitian

Adapun hasil penelitian merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari penelitian lapangan terhadap narasumber yang sudah di tentukan. Bagian ini peneliti membahas mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Pada Bank Sampah Daur ulang dan Ekonomis di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda.

4.3.1 Partisipasi dalam bentuk pikiran

Berikut merupakan hasil wawancara tanggapan dari *key informan* dan *informan* mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda, terkait Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, Apakah bapak/ibu pernah berpartisipasi dalam pertemuan atau diskusi terkait perencanaan pengelolaan sampah di bank sampah ekonomis dan daur ulang? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana di

sampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa selaku Lurah Kelurahan Simpang Tiga (*Key informan*), beliau mengatakan bahwa

“Ya, saya sudah beberapa kali ikut dalam pertemuan maupun diskusi terkait perencanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Ekonomis dan Daur Ulang. Biasanya pertemuan itu melibatkan pihak kelurahan, pengurus bank sampah, ketua RT, dan juga beberapa tokoh masyarakat. Dalam pertemuan tersebut, kami membahas berbagai hal mulai dari peningkatan partisipasi warga, mekanisme penimbangan sampah, sampai upaya untuk memperbaiki sistem pemilahan di tingkat rumah tangga. Saya juga sering memberikan arahan agar pengurus bank sampah bisa bekerja sama dengan PKK dan karang taruna, supaya edukasi tentang pengelolaan sampah bisa lebih luas dan tidak hanya berhenti di sosialisasi awal saja. Saya pribadi mendukung penuh kegiatan bank sampah ini karena memang terasa manfaatnya di masyarakat, baik dari sisi kebersihan lingkungan maupun nilai ekonominya. Jadi setiap ada rapat koordinasi atau penyusunan program kerja, saya usahakan untuk hadir atau minimal memantau perkembangan agar program ini berjalan dengan baik”. (Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga, beliau mengatakan bahwa:

“Pernah, dan memang saya cukup sering terlibat dalam pertemuan maupun diskusi yang berkaitan dengan perencanaan pengelolaan sampah di Bank Sampah Ekonomis dan Daur Ulang. Biasanya saya diminta untuk membantu menyiapkan materi, mengevaluasi laporan kegiatan, serta memastikan program yang direncanakan sesuai dengan arahan dari kelurahan. Dalam beberapa rapat, saya juga ikut memberikan masukan, terutama soal pendataan warga yang aktif menabung sampah dan pencatatan hasil penimbangan. Selain itu, saya ikut memfasilitasi koordinasi antara pengurus bank sampah dengan perangkat RT, supaya alur komunikasi lebih jelas dan program bisa berjalan lebih tertib. Bagi kami di kelurahan, keberadaan bank sampah ini penting karena bisa mengurangi volume sampah rumah tangga sekaligus memberi nilai tambah bagi warga. Karena itu, setiap kali ada pembahasan mengenai pengembangan atau evaluasi program bank sampah, saya selalu berusaha untuk hadir dan berkontribusi.” (Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya di sampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Pernah, dan sebenarnya saya cukup sering terlibat karena bidang saya memang berkaitan langsung dengan pengelolaan lingkungan. Dalam pertemuan tersebut, fokus saya biasanya pada aspek teknis, seperti pola pemilahan sampah yang ideal, rencana pengembangan fasilitas bank sampah, serta bagaimana meningkatkan volume sampah yang bisa didaur ulang oleh warga. Kami juga membahas kemungkinan kerja sama dengan pihak luar, seperti pengepul atau lembaga lingkungan, supaya bank sampah memiliki jaringan pemasaran yang lebih stabil. Selain itu, saya ikut memberikan masukan terkait kebutuhan sarana prasarana, misalnya timbangan, karung pemilahan, atau tempat penyimpanan sementara. Dari hasil diskusi-diskusi itu, saya melihat potensi bank sampah sangat besar, hanya perlu konsistensi pendampingan dan penguatan pengurus agar programnya semakin matang dan memberi manfaat bagi warga.” (Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya di sampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 05 dan sekaligus Ketua Bank Sampah beliau mengatakan bahwa:

Ya, saya cukup sering terlibat dalam pertemuan maupun diskusi, baik sebagai Ketua RT 5 maupun sebagai Ketua Bank Sampah. Dalam forum itu kami biasanya membahas perkembangan kegiatan bank sampah, kendala di lapangan, serta bagaimana meningkatkan kedisiplinan warga dalam memilah sampah dari rumah. Saya juga menyampaikan laporan terkait jumlah nasabah aktif dan jenis sampah yang paling banyak masuk, supaya perencanaan ke depan lebih terarah. Selain itu, kami berdiskusi soal kerja sama dengan pengepul dan rencana pelatihan untuk ibu-ibu agar mereka bisa memanfaatkan sampah daur ulang menjadi produk bernilai ekonomi. Jadi memang hampir setiap rapat yang berhubungan dengan bank sampah, saya hadir karena posisi saya cukup sentral dalam pelaksanaannya”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan masyarakat Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Pernah, dan saya cukup aktif terlibat. LPM memang berperan dalam mendampingi program-program pemberdayaan, termasuk bank sampah ini. Biasanya kami ikut rapat koordinasi bersama kelurahan, pengurus bank sampah, dan RT untuk melihat sejauh mana partisipasi masyarakat berjalan dan apa kebutuhan yang harus dipenuhi.(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya di sampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota bank sampah beliau mengatakan: “Iya, saya pernah ikut satu dua kali pertemuan. Biasanya kami diajak untuk memberi masukan sebagai anggota, misalnya mengenai jadwal penimbangan atau jenis sampah yang bisa diterima. Walaupun saya tidak selalu hadir, tapi ketika diundang saya berusaha datang supaya suara anggota juga bisa tersampaikan.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh ibu Ratnasari sebagai masyarakat sekaligus anggota bank sampah beliau mengatakan: “Iya pernah ikut satu kali. Waktu itu ada sosialisasi di balai kelurahan soal cara memilah sampah dan manfaat bank sampah”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat beliau mengatakan:

Ya, saya pernah ikut beberapa pertemuan yang diadakan di tingkat RT maupun kelurahan mengenai pengelolaan sampah dan kegiatan bank sampah. Awalnya saya ikut karena ingin tahu bagaimana sistem penimbangan dan penukaran nilai tabungannya. Namun, setelah mengikuti diskusi, saya jadi lebih memahami bahwa kegiatan ini tidak hanya soal ekonomi, tetapi juga menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi volume sampah rumah tangga. Dalam pertemuan itu, kami membahas berbagai hal seperti cara memilah sampah yang benar, jenis sampah yang diterima, serta rencana ke depan untuk memperluas partisipasi warga. Saya juga menyampaikan beberapa masukan, misalnya perlunya jadwal penimbangan yang lebih fleksibel dan pentingnya edukasi rutin untuk warga yang masih belum terbiasa memilah sampah.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara tanggapan dari *Key informan dan informan* mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, terkait pertanyaan, Apa ide

atau gagasan yang pernah bapak/ibu sumbangkan dalam pertemuan tersebut, misalnya terkait strategi daur ulang atau pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa, Lurah Kelurahan Simpang Tiga (*Key informan*) beliau mengatakan:

“Dalam beberapa pertemuan terkait pengelolaan sampah dan penguatan Bank Sampah, saya memberikan beberapa masukan, terutama terkait penguatan kelembagaan dan keberlanjutan program. Saya mendorong agar bank sampah tidak hanya fokus pada penimbangan dan penjualan sampah, tetapi juga mulai mengembangkan inovasi seperti pelatihan daur ulang kreatif, pemanfaatan limbah organik menjadi kompos, serta membuka peluang kerja sama dengan pelaku usaha di sekitar kelurahan. Saya juga mengusulkan agar program ini dipadukan dengan kegiatan PKK dan Karang Taruna, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa lebih merata dan tidak hanya terpusat pada pengurus bank sampah.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Biasanya saya menyumbang ide terkait mekanisme administrasi dan pencatatan. Saya mengusulkan agar bank sampah memiliki sistem data yang lebih rapi, misalnya pencatatan digital sederhana supaya nilai tabungan sampah warga bisa lebih transparan. Selain itu, saya mengusulkan agar jadwal penimbangan dibuat lebih teratur dan disosialisasikan lewat grup RT agar warga lebih mudah ikut berpartisipasi.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Dalam pertemuan, saya sering mengajukan gagasan terkait pengembangan produk hasil daur ulang. Saya menyarankan agar kelompok ibu-ibu atau karang taruna diberi pelatihan membuat kerajinan dari plastik, kertas, dan

kain bekas, lalu dipasarkan kembali. Saya juga mengusulkan agar pemerintah kelurahan membantu membuka akses pemasaran, misalnya lewat pameran UMKM atau media sosial. Tujuannya supaya bank sampah tidak hanya mengurangi sampah, tapi juga jadi peluang ekonomi baru bagi warga.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 05 sekaligus Ketua Bank Sampah beliau mengatakan:

“Saya biasanya menyampaikan ide terkait teknis di lapangan. Salah satu gagasan saya adalah memperbaiki sistem pemilahan di rumah warga dengan menyediakan kantong atau tempat sampah terpisah. Saya juga mengusulkan jadwal kunjungan edukasi dari rumah ke rumah untuk menjelaskan cara memilah sampah yang benar. Selain itu, kami mencoba mendorong warga untuk mulai mengolah sampah organik sendiri, misalnya dengan komposter sederhana.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Gagasan yang sering saya sampaikan berkaitan dengan bagaimana kegiatan bank sampah bisa menggerakkan ekonomi warga. Saya mendorong agar bank sampah dibuat lebih profesional, misalnya dengan membentuk unit usaha kecil berbasis daur ulang. Saya juga mengusulkan agar program ini melibatkan kelompok rentan seperti ibu rumah tangga yang tidak bekerja, sehingga mereka bisa mendapatkan penghasilan tambahan dari pengumpulan atau pengolahan sampah.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota bank sampah beliau mengatakan bahwa: “Saya pernah menyampaikan ide supaya ada pelatihan rutin untuk ibu-ibu tentang cara membuat kerajinan dari sampah plastik, seperti tas atau anyaman. Selain itu, saya menyarankan agar bank sampah menambah jenis sampah yang bisa ditabung supaya warga makin semangat menabung.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat sekaligus anggota bank sampah beliau mengatakan:

“Waktu itu saya hanya menyarankan supaya warga diberi contoh langsung cara memilah sampah, karena kenyataannya memang masih banyak yang bingung membedakan mana yang organik, plastik, atau yang bisa dijual kembali. Selain itu, saya juga mengusulkan agar jadwal penimbangan sampah tidak berubah-ubah. Selama ini beberapa warga mengeluh karena kadang jadwalnya bergeser, sehingga mereka lupa atau sudah terlanjur punya kegiatan lain.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pertemuan itu saya mengusulkan agar kelurahan menyediakan lebih banyak tempat sampah terpisah di lingkungan RT, karena selama ini warga masih mencampur sampah. Saya juga mengusulkan dibuatnya kelompok kecil di tiap RT yang bertugas mengedukasi tetangga soal pemilahan dan pengurangan sampah plastik karena selama ini bank sampah ini hanya aktif di RT 5 maksud saya supaya semua RT bisa mendirikan Bank sampahnya masing-masing. Menurut saya, jika edukasi dilakukan secara bertahap dan terus menerus, warga akan lebih terbiasa. Selain itu, saya sempat menyampaikan pentingnya memaksimalkan potensi sampah organik. Banyak warga yang punya halaman, dan sebenarnya mereka bisa membuat kompos sendiri. Saya usul agar diadakan pelatihan pembuatan kompos dan pemanfaatannya untuk tanaman, sehingga selain mengurangi sampah, warga juga bisa memanfaatkan hasilnya untuk kebun kecil di rumah masing-masing.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara tanggapan dari *Key informan dan informan* mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran, terkait pertanyaan, Menurut bapak/ibu, seberapa efektif partisipasi pikiran ini dalam meningkatkan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di kelurahan ini? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh

Bapak Yulia Mustofa, Lurah Kelurahan Simpang Tiga (*Key informan*) beliau mengatakan:

“Kalau saya melihatnya, partisipasi pikiran dari berbagai pihak baik perangkat kelurahan, RT, bank sampah, maupun masyarakat cukup efektif mendorong pengelolaan sampah yang lebih berbasis pemberdayaan. Sebagian besar ide yang disampaikan dalam forum diskusi memang langsung bisa diterapkan, misalnya penguatan sistem pemilahan, penjadwalan penimbangan yang lebih rapi, dan menghubungkan bank sampah dengan mitra pengepul. Walau masih ada tantangan seperti konsistensi warga, namun masukan-masukan itu membuat program lebih terarah dan terasa manfaatnya di lapangan.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Menurut saya cukup efektif, karena setiap usulan yang muncul dalam rapat itu biasanya langsung kita bahas dampaknya dan kita coba tindaklanjuti. Partisipasi pikiran ini membantu kami melihat persoalan dari sudut pandang warga, jadi bukan hanya dari teori pemerintah saja. Hanya memang, efektivitasnya sangat bergantung pada kesediaan warga untuk menjalankannya setelah rapat. Tapi secara umum, langkah-langkah kecil yang berasal dari ide warga terbukti membantu memperbaiki pola pengelolaan sampah di sini.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Kalau dilihat dari program kerja, partisipasi mereka cukup terasa. Banyak ide dari masyarakat yang kemudian kita masukkan ke dalam rencana kegiatan, khususnya terkait penguatan bank sampah dan pelatihan daur ulang. Efektivitasnya terlihat dari peningkatan volume sampah yang berhasil dikumpulkan dan makin banyaknya warga yang rutin menabung sampah. Namun untuk mencapai efektivitas penuh, memang masih perlu peningkatan disiplin pemilahan di tingkat rumah tangga.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 05 sekaligus

Ketua Bank Sampah beliau mengatakan bahwa:

“Saya bilang cukup efektif, karena ide-ide dari warga itu biasanya langsung bisa kami terapkan dalam operasional bank sampah. Misalnya soal edukasi pemilahan atau perbaikan alur penimbangan, itu banyak datang dari masukan warga. Walaupun belum semua warga aktif, tapi setidaknya masukan mereka membuat kegiatan bank sampah lebih terarah dan lebih mudah dijalankan.”(Wawancara, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga

Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Efektif, tapi ya bertahap. Kita rasakan bahwa setiap saran dari warga, baik kecil maupun besar, menambah wawasan kita dalam mengatasi persoalan sampah. Ada yang usul terkait pelatihan kerajinan, ada juga soal penyediaan tempat sampah terpilah di pos-pos RT. Masukan seperti ini mendorong LPM untuk menyusun program yang lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat. Walaupun belum merata, tapi partisipasi pikiran itu jelas membantu memperbaiki arah pemberdayaan masyarakat.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus

anggota bank sampah beliau mengatakan:

“Menurut saya lumayan efektif. Karena biasanya ide-ide yang muncul itu langsung membantu kami dalam kegiatan harian, terutama soal pemilahan dan pencatatan tabungan sampah. Kalau warga kasih saran, kami jadi tahu apa yang perlu diperbaiki. Memang belum semuanya berjalan sempurna, tapi kami merasakan ada perubahan positif.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat sekaligus

anggota bank sampah beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya sih cukup membantu, karena setiap masukan atau ide yang muncul di pertemuan itu memang langsung berdampak ke warga. Misalnya, setelah ada usulan tentang cara memilah sampah yang benar, warga jadi lebih paham mana yang organik, mana yang anorganik, dan mana yang masih bisa dijual ke bank sampah. Begitu juga dengan penjelasan tentang cara menabung sampah, banyak warga yang tadinya belum paham akhirnya mulai rutin ikut”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya pribadi, partisipasi pikiran ini cukup efektif karena hasilnya langsung terlihat dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, dulu banyak warga belum paham cara memilah sampah, tapi setelah beberapa ide dari pertemuan itu diterapkan seperti demonstrasi pemilahan, penyediaan contoh tempat sampah terpilah, dan pengingat jadwal penimbangan sekarang sudah lebih baik. Selain itu, ide-ide yang muncul dalam pertemuan sering kali berasal dari pengalaman warga sendiri, jadi lebih realistis dan mudah dijalankan. Memang masih ada warga yang belum terlibat aktif, tapi secara umum saya merasakan perubahan positif. Lingkungan jadi lebih bersih dan bank sampah juga semakin teratur. Kalau konsistensi ini dijaga, saya yakin pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di kelurahan kita bisa jauh lebih baik lagi.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

4.3.2 Partisipasi dalam bentuk tenaga

Berikut merupakan hasil wawancara tanggapan dari key informan dan informan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah, partisipasi dalam bentuk tenaga, Apakah bapak/ibu pernah ikut serta dalam kegiatan fisik terkait bank sampah, seperti gotong royong memilah sampah, membersihkan lingkungan, atau membangun fasilitas daur ulang? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana disampaikan oleh

bapak Yulia Mustofa selaku Lurah Kelurahan Simpang Tiga (key informan) beliau mengatakan bahwa :

“Ya, saya beberapa kali terlibat dalam kegiatan fisik, terutama saat kita mengadakan kerja bakti besar menjelang penilaian lingkungan dan saat peluncuran program Bank Sampah Ekonomis. Saya biasanya hadir untuk memantau sekaligus memberi semangat kepada warga dan pengurus. Memang tidak setiap minggu saya turun langsung memilah sampah, tapi saya ikut pada kegiatan tertentu seperti bersih-bersih drainase, pengangkutan sampah non-organik ke TPS, dan pengecekan fasilitas pemilahan di bank sampah. Kehadiran saya lebih pada bentuk dukungan agar warga merasa program ini benar-benar diperhatikan pemerintah kelurahan.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya di sampaikan oleh Bapak Amirudin selaku Sekretaris Lurah Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Kalau kegiatan fisik, saya pernah ikut beberapa kali, terutama saat kerja bakti bulanan. Biasanya kami membersihkan lingkungan sekitar kantor kelurahan dan area RT yang sedang diprioritaskan. Saya juga pernah ikut membantu proses penataan ruang penyimpanan di bank sampah waktu pertama kali mau digunakan. Memilah sampah saya lakukan sesekali saat kegiatan bersama RT, walaupun tidak rutin.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan bahwa:

“Ya, saya cukup sering terlibat karena memang bagian ini berada di bawah bidang saya. Saya ikut mendampingi warga saat memilah sampah di kegiatan gotong royong, membantu pengepakan sampah plastik sebelum dijual, serta ikut memastikan fasilitas pemilahan dan timbangan berfungsi. Waktu pembangunan rak penyimpanan juga saya terlibat untuk memandu teknisnya. Jadi hampir semua kegiatan fisik saya ikut serta karena berkaitan dengan tugas dan pembinaan dari kelurahan.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 5 sekaligus

Ketua Bank Sampah beliau mengatakan:

“Wah, kalau saya hampir tiap minggu ikut kegiatan fisik. Mulai dari memilah sampah bersama warga, menimbang sampah tabungan, sampai merapikan gudang bank sampah. Kerja bakti lingkungan juga rutin saya hadiri karena itu bagian dari tugas sebagai RT. Saat awal berdirinya bank sampah, saya bahkan ikut mengecat, membersihkan ruangan, dan membuat tempat penyimpanan. Jadi memang terlibat langsung dari awal sampai sekarang.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga

Pemberdayaan Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Ya, saya ikut serta, terutama pada kegiatan bersih-bersih lingkungan dan sosialisasi ke warga. Kalau untuk memilah sampah, saya pernah ikut saat kegiatan bersama bank sampah, tapi tidak sesering pengurus inti. Peran saya lebih ke menggerakkan masyarakat agar terlibat, namun saat kerja bakti besar saya turun langsung bersama warga membersihkan parit, halaman rumah warga, dan membawa sampah non-organik ke tempat penyimpanan sementara.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus

anggota bank sampah beliau mengatakan:

“Iya, saya sering ikut gotong royong memilah sampah di bank sampah, terutama pas hari penimbangan. Saya bantu memilah botol, kardus, dan plastik sesuai jenisnya. Kadang juga ikut bersih-bersih halaman bank sampah atau membantu mengangkat karung sampah ke mobil pengepul. Jadi memang cukup aktif terlibat.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat setempat

beliau mengatakan: “Pernah, tapi tidak sering. Saya ikut saat RT mengadakan kerja

bakti dan waktu itu kita diajarkan cara memilah sampah. Biasanya saya ikut bersih-bersih saja.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat beliau mengatakan:

“Pernah beberapa kali, terutama kalau ada jadwal kerja bakti di RT. Saya ikut membersihkan parit, mengumpulkan sampah plastik, dan membantu mengangkut karung-karung sampah ke bank sampah. Waktu awal-awal bank sampah dibentuk, saya juga ikut membantu pengecatan dan pemasangan rak penyimpanan karena kebetulan saya punya sedikit pengalaman tukang. Saya tidak ikut setiap kegiatan, tapi kalau ada ajakan dari RT dan waktunya pas, saya biasanya hadir karena menurut saya ini untuk kebaikan lingkungan kita sendiri.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara tanggapan dari *Key informan dan informan* mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga, terkait pertanyaan, Menurut bapak/ibu Apakah partisipasi tenaga ini telah menghasilkan perubahan nyata dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Simpang Tiga Loa Janan Ilir? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa, Lurah Kelurahan Simpang Tiga (*Key informan*) beliau mengatakan:

“Kalau dilihat dari perkembangan beberapa tahun terakhir, saya menilai partisipasi tenaga masyarakat memang membawa perubahan yang cukup signifikan. Misalnya, kegiatan kerja bakti rutin dan pelibatan warga dalam operasional bank sampah membuat lingkungan jauh lebih bersih dan tertata. Jumlah sampah yang masuk ke TPS juga berkurang karena sebagian sudah disalurkan ke bank sampah. Selain itu, adanya kelompok ibu-ibu yang aktif memilah dan menabung sampah memberikan dampak ekonomi bagi keluarga. Jadi, kalau ditanya apakah ada perubahan nyata, saya bisa bilang

sangat terasa, baik secara fisik maupun dari meningkatnya kesadaran warga.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Menurut saya, perubahan itu memang ada dan bisa terlihat. Dulu banyak warga belum paham soal pemilahan sampah, tapi setelah kegiatan-kegiatan yang melibatkan tenaga masyarakat, sekarang sudah lebih tertib. Banyak rumah yang punya tempat pemilahan sendiri, dan lingkungan RT lebih bersih. Walaupun belum semua warga aktif, tapi yang sudah ikut itu memberi contoh yang baik. Jadi perubahan nyata itu ada, meskipun progresnya bertahap.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Kalau dari sisi teknis, saya melihat partisipasi tenaga dari warga sangat membantu mendorong program kelurahan, terutama bank sampah. Contohnya, warga yang ikut memilah, mengangkut, dan membantu proses penimbangan membuat beban kerja pengurus lebih ringan. Dampaknya, volume sampah anorganik yang terkumpul meningkat setiap bulan. Selain itu, kegiatan gotong royong membuat saluran dan lingkungan lebih bersih, sehingga beberapa titik rawan sampah liar sudah mulai hilang. Jadi bisa dibilang perubahan nyata itu memang ada dan terukur.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku ketua RT 05 sekaligus ketua bank sampah beliau mengatakan bahwa:

“Perubahan itu kelihatan dari kebiasaan masyarakat. Sekarang lebih banyak warga yang sadar pentingnya memilah sampah. Dulu kami harus door to door mengingatkan, sekarang mereka yang datang sendiri ke bank sampah. Tenaga sukarela dari warga juga sangat membantu, terutama saat kegiatan bersih lingkungan dan penyortiran. Situasi di RT 5 sekarang lebih rapi dan sampah yang berserakan berkurang drastis. Jadi menurut saya, partisipasi

tenaga dari warga sangat berdampak nyata.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Kalau dari kacamata pemberdayaan masyarakat, partisipasi tenaga ini jelas membawa perubahan. Warga yang terlibat langsung dalam kegiatan bank sampah jadi lebih punya rasa memiliki. Keterlibatan itu mendorong munculnya kelompok-kelompok kecil yang peduli lingkungan. Beberapa titik yang dulunya jadi tempat pembuangan liar, sekarang sudah bersih dan dijadikan ruang terbuka kecil. Jadi, iya, perubahannya benar-benar terlihat.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota bank sampah beliau mengatakan:

“Menurut saya perubahan itu terasa, terutama di lingkungan sekitar rumah. Sekarang lebih bersih karena kami rajin gotong royong dan memilah sampah. Banyak ibu-ibu juga jadi ikut menabung sampah, jadi aktivitas bank sampah lebih ramai dari dulu. Jadi, saya rasa partisipasi warga itu memang ada hasilnya.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat beliau mengatakan bahwa: “Kalau saya lihat, lingkungan jadi lebih bersih dari sebelumnya. Apalagi setelah ada kegiatan bersama dan bank sampah jalan terus. Jadi menurut saya, perubahan nyata memang ada.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat setempat beliau mengatakan bahwa:

“Saya pribadi melihat perubahan yang cukup besar setelah warga banyak yang ikut terlibat dalam kegiatan kebersihan dan bank sampah. Dulu masih banyak sampah yang menumpuk di pinggir jalan atau selokan, tapi sekarang sudah jauh lebih tertangani. Warga jadi terbiasa gotong royong dan beberapa juga ikut memilah sampah dari rumah. Selain kebersihan, saya lihat ada perubahan dalam cara berpikir masyarakat mereka mulai sadar kalau sampah bukan cuma dibuang, tapi bisa diolah dan bahkan menghasilkan nilai ekonomi. Jadi, menurut saya, partisipasi tenaga ini sangat berdampak dan betul-betul membawa perubahan nyata di kelurahan kami.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

4.3.3 Partisipasi dalam bentuk keahlian

Berikut merupakan hasil wawancara tanggapan dari key informan dan informan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah berbasis Pemberdayaan Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda, partisipasi dalam bentuk keahlian. Apakah bapak/ibu memiliki keahlian tertentu (misalnya, keterampilan mengolah sampah menjadi produk daur ulang, manajemen keuangan, atau pemasaran) yang pernah bapak/ibu sumbangkan untuk bank sampah ekonomis dan daur ulang. Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa selaku Lurah Kelurahan Simpang Tiga (key informan) beliau mengatakan bahwa :

“Kalau dari sisi keahlian teknis, saya memang pernah mengikuti pelatihan dari Pemerintah Kota Samarinda terkait pengolahan kompos skala rumah tangga dan manajemen bank sampah. Pengetahuan itu saya bagikan kepada pengurus dan masyarakat, terutama saat sosialisasi di RT-RT. Saya juga membimbing soal manajemen program, seperti penyusunan jadwal penimbangan, pembagian tugas, sampai memastikan transparansi data timbangan. Jadi yang saya sumbangkan lebih ke arah manajerial dan penguatan kapasitas tim agar pengelolaan bank sampah di Simpang Tiga berjalan lebih sistematis.”(Wawancara Kamis, Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan

Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Saya tidak punya keahlian khusus dalam daur ulang, tetapi saya cukup paham dalam administrasi dan pencatatan. Jadi kontribusi saya lebih ke membantu pengurus dalam penyusunan laporan, pengecekan data tabungan sampah, dan memastikan dokumen kegiatan rapi. Kadang saya juga membantu membuat template laporan dan SOP sederhana agar pengurus bank sampah bisa bekerja lebih tertib.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi

Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Kalau dari sisi teknis, saya memang pernah ikut bimbingan teknis dari DLH Kota Samarinda tentang pengolahan kompos menggunakan metode keranjang takakura. Pengetahuan itu saya ajarkan ke beberapa warga dan pengurus bank sampah. Selain itu, saya juga punya sedikit pengalaman pemasaran produk daur ulang, misalnya cara memotret produk, membuat katalog sederhana, dan mempromosikan lewat WhatsApp group warga. Pengetahuan itu sudah saya bagikan ke ibu-ibu PKK agar mereka bisa mengembangkan produk dari limbah plastik dan kain perca.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 05 sekaligus

Ketua Bank Sampah beliau mengatakan:

“Saya pernah ikut pelatihan dari Pemerintah Kota Samarinda mengenai teknik pemilahan sampah dan pembuatan kompos. Pelatihan itu sangat membantu, dan saya langsung terapkan di bank sampah RT 5. Saya juga punya sedikit keahlian membuat kerajinan dari plastik bekas, seperti tas belanja dan hiasan bunga. Keterampilan ini saya ajarkan kepada ibu-ibu di lingkungan RT 5, bahkan pada acara 17 Agustus kemarin kami membuat kostum karnaval dari plastik kemasan dan botol bekas. Itu sekaligus jadi edukasi bahwa sampah bisa punya nilai.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat beliau mengatakan:

“Saya lebih banyak berkontribusi dalam hal pendampingan kelompok dan penyusunan kegiatan. Keahlian saya lebih ke manajemen dan pemberdayaan masyarakat. Saya membantu pengurus bank sampah mengatur alur kerja, menghubungkan dengan UMKM daur ulang, serta memotivasi warga untuk terlibat. Untuk teknis daur ulang saya tidak terlalu ahli, tapi saya mendukung dari sisi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota aktif bank sampah beliau mengatakan:

“Saya tidak ikut pelatihan resmi, tapi saya punya kemampuan membuat kerajinan dari bungkus kopi dan deterjen. Dulu saya belajar dari YouTube, lalu saya coba sendiri. Kemarin waktu 17 Agustus, saya ikut membuat properti karnaval dan tas tangan dari sampah plastik. Hasilnya dipajang juga di kegiatan RT, jadi keterampilan itu lumayan bisa membantu memperkenalkan daur ulang ke warga lain.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat setempat beliau mengatakan: “Saya tidak punya keahlian khusus, tapi saya bisa bikin kerajinan kecil-kecil dari botol bekas. Itu biasanya saya ajarkan ke anak-anak waktu lomba 17 Agustus kemarin.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat setempat beliau mengatakan bahwa:

“Saya memang bukan pengurus, tapi saya punya keterampilan mendaur ulang kayu bekas dan plastik keras karena pekerjaan saya sehari-hari juga dekat dengan material itu. Sesekali saya membantu bank sampah membuat

rak kecil dari palet bekas untuk tempat pemilahan. Pada kegiatan 17 Agustus kemarin, saya ikut membantu anak-anak membuat kostum robot dari kardus dan botol plastik. Jadi walaupun bukan bagian dari pengurus, saya tetap menyumbangkan kemampuan saya supaya kegiatan bank sampah bisa lebih kreatif dan menginspirasi warga lain.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara tanggapan dari Key informan dan informan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian, terkait pertanyaan, Menurut bapak/ibu Apa dampak dari partisipasi keahlian ini terhadap pemberdayaan masyarakat, misalnya menciptakan lapangan kerja atau meningkatkan nilai ekonomi sampah? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa, Lurah Kelurahan Simbang Tiga (Key informan) beliau mengatakan:

“Kalau kita lihat secara menyeluruh, partisipasi keahlian masyarakat memang belum sampai menghasilkan lapangan pekerjaan baru, karena skala bank sampah kita masih terbatas. Tapi dampak positifnya sudah mulai terasa, terutama dalam hal pemberdayaan. Ibu-ibu PKK misalnya, jadi punya kegiatan produktif di waktu luang mereka, seperti mengolah sampah plastik menjadi kerajinan dan membuat kompos. Selain itu, beberapa warga yang ikut pelatihan baik dari kecamatan maupun dari Dinas Lingkungan Hidup mulai mampu mempraktikkan cara pengolahan sampah yang benar. Walaupun nilai ekonomi yang didapat belum besar, tapi setidaknya ada tambahan pemasukan dari hasil penjualan kerajinan atau tabungan sampah. Yang lebih penting lagi adalah peningkatan kesadaran dan keterampilan masyarakat. Itu yang menjadi modal awal untuk pemberdayaan ke depannya.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simbang Tiga beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, partisipasi keahlian ini sudah memberi dampak yang cukup bagus bagi masyarakat. Walaupun belum sampai menciptakan lapangan kerja formal, tetapi ibu-ibu yang ikut kegiatan daur ulang jadi punya

aktivitas positif. Mereka bisa bikin produk sederhana seperti tas dari plastik kemasan atau hiasan rumah dari botol bekas. Pendapatan tambahannya memang kecil, tapi cukup membantu dan membuat masyarakat merasa hasil kerjanya bernilai. Jadi secara pemberdayaan, program ini sudah berjalan, hanya saja memang masih perlu dukungan peralatan dan pelatihan lanjutan supaya hasilnya bisa lebih besar.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Dari sisi pemberdayaan masyarakat, keahlian dalam pengolahan sampah ini sebenarnya memberi dampak positif. Beberapa warga yang sudah pernah ikut pelatihan, termasuk pelatihan kompos dari pemerintah kota, bisa membagikan ilmunya ke warga lain. Walaupun belum bisa membuka lapangan pekerjaan, tetapi kegiatan ini membantu meningkatkan pemahaman dan kreativitas warga. Ibu-ibu bisa memanfaatkan waktu luang untuk membuat kerajinan sederhana yang kadang dijual saat ada acara kelurahan. Nilainya kecil, tapi ada manfaat ekonominya. Yang penting fondasi keterampilannya sudah terbentuk.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 05 sekaligus Ketua bank sampah beliau mengatakan:

“Kalau ditanya soal dampaknya, ya sudah ada, walaupun masih kecil. Setelah ikut pelatihan dari pemerintah kota, saya coba ajarkan lagi ke ibu-ibu di RT. Mereka mulai bisa bikin kerajinan dari plastik dan memanfaatkan sisa organik untuk kompos sederhana. Memang belum ada warga yang bisa menjadikan ini sebagai pekerjaan tetap, tapi kegiatan ini membantu mereka mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat. Kadang hasil kerajinan itu dijual di acara 17-an atau bazar, lumayan untuk menambah penghasilan. Yang penting warga jadi lebih terampil dan peduli soal sampah.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Kalau dari kaca mata pemberdayaan, saya melihat kegiatan ini sudah membawa perubahan pola pikir. Warga jadi sadar bahwa sampah itu bisa punya nilai. Setelah ada pelatihan dan pendampingan, beberapa ibu-ibu sudah mulai kreatif. Soal lapangan kerja memang belum, karena skalanya masih kecil. Tapi setidaknya ada penghasilan tambahan dan kegiatan positif yang bisa mereka lakukan di lingkungan. Itu sudah termasuk pemberdayaan menurut saya.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota aktif bank sampah beliau mengatakan bahwa:

“Dampaknya ya lumayan terasa. Saya sendiri jadi tahu cara bikin kerajinan dari plastik dan ikut bikin kompos juga. Belum bisa jadi usaha besar, tapi hasil kerajinan kami kadang dijual waktu ada kegiatan kelurahan. Jadi walaupun tidak besar, tapi ada pemasukan tambahan dan kami punya kegiatan bermanfaat.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat setempat beliau mengatakan: “Kalau dari kegiatan daur ulang itu, saya tidak sampai dapat penghasilan rutin. Tapi lumayan buat isi waktu dan kadang dapat uang tambahan dari hasil kerajinan. Jadi lebih bermanfaat daripada cuma buang sampah begitu saja.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat setempat beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dilihat dari kaca mata masyarakat biasa seperti saya, sebenarnya kegiatan keahlian ini cukup terasa manfaatnya. Memang belum sampai membuka lapangan kerja tetap, tapi warga di sini, terutama ibu-ibu PKK, jadi lebih aktif. Mereka belajar bikin kerajinan dari sampah plastik dan memanfaatkan barang bekas untuk acara 17 Agustus kemarin. Hasilnya memang tidak besar secara ekonomi, tapi kegiatan seperti ini membuat warga lebih kreatif dan punya kesadaran baru bahwa sampah bisa jadi sesuatu yang berguna. Selain itu, kegiatan bank sampah juga membantu menambah tabungan sampah yang nantinya bisa dicairkan. Jadi ya, menurut

saya ini sudah termasuk bagian dari pemberdayaan meskipun skalanya kecil. Ke depan kalau bisa dibesarkan lagi mungkin dampaknya lebih terlihat.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

4.3.4 Partisipasi dalam bentuk barang

Berikut merupakan hasil wawancara tanggapan dari key informan dan informan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan Kelurahan Simpang Tiga , partisipasi dalam bentuk barang. Apakah bapak/ibu pernah menyumbang barang pribadi untuk kegiatan bank sampah, misalnya ember memilah sampah, tas daur ulang, atau bahan baku untuk pengolahan? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana disampaikan oleh oleh bapak Yulia Mustofa selaku Lurah Kelurahan Simpang Tiga (key informan) beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk sumbangan barang pribadi, iya, saya pernah beberapa kali memberikan bantuan kecil-kecilan seperti ember pemilahan dan karung untuk penimbangan. Biasanya saya berikan ketika pengurus menyampaikan bahwa fasilitasnya kurang, terutama saat kegiatan penimbangan bulanan. Saya juga pernah memberikan beberapa tas belanja ramah lingkungan untuk dibagikan kepada warga sebagai contoh penggunaan ulang. Bagi saya, bantuan seperti ini adalah bentuk dukungan moral kepada pengurus supaya kegiatan bank sampah tetap berjalan lancar.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Iya, saya pernah menyumbang. Biasanya barang-barang seperti wadah plastik, ember kecil bekas cat yang sudah saya bersihkan, dan beberapa karung beras untuk dipakai sebagai tempat sementara sampah terpilah. Waktu ada pelatihan kerajinan, saya juga menyumbang botol plastik dan kardus. Tidak banyak, tapi saya berusaha ikut membantu apa yang saya bisa.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan bahwa:

“Pernah. Saya sering memberikan contoh bahan daur ulang seperti botol-botol plastik, gelas air mineral, serta kardus untuk dipakai sebagai bahan pelatihan. Kadang saya juga membawa gunting atau lem tembak cadangan dari rumah kalau peralatan di bank sampah kurang. Saya lihat bantuan kecil seperti ini cukup membantu kegiatan, apalagi ketika ada pelatihan ibu-ibu PKK tentang kerajinan daur ulang.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT sekaligus Ketua Bank Sampah beliau mengatakan bahwa:

“Iya, saya hampir selalu menyumbang barang pribadi untuk kegiatan bank sampah. Misalnya, karung besar untuk menampung sampah botol, ember cadangan, dan tas daur ulang untuk ibu-ibu nasabah. Sewaktu awal pendirian bank sampah, saya juga menyumbang meja kecil dan beberapa keranjang plastik agar kegiatan bisa berjalan. Karena saya juga ketua RT, saya merasa perlu memberi contoh dulu supaya warga ikut terlibat.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Pernah, Mas. Biasanya saya menyumbang barang-barang seperti kardus, botol plastik bekas minuman, dan bahan-bahan yang bisa dipakai untuk kegiatan kerajinan. Saya juga pernah memberikan satu set alat tulis dan spidol untuk keperluan administrasi bank sampah. Walaupun tidak besar, saya pikir barang-barang itu membantu meringankan pengurus yang memang bekerja dengan fasilitas terbatas.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat dan anggota aktif bank sampah beliau mengatakan:

“Iya, pernah. Biasanya saya membawa ember kecil atau toples bekas untuk digunakan sebagai wadah pemilahan. Saya juga pernah memberikan beberapa kain perca dari sisa jahitan untuk dibuat kerajinan. Kebetulan saya suka menjahit, jadi kalau ada sisa bahan, saya sumbangkan sekalian. Saya senang bisa ikut bantu meski hanya sedikit.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat setempat beliau mengatakan:

“Pernah satu kali saya menyumbang. Saya bawa beberapa kantong karung dan botol bekas yang sudah saya bersihkan. Waktu itu pengurus bilang kekurangan karung untuk tampungan sementara, jadi saya berikan saja yang ada di rumah. Kalau ada lagi yang bisa saya bantu, saya biasanya ikut bantu.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat setempat beliau mengatakan bahwa:

“Iya, pernah. Saya biasanya menyumbang kardus dan botol plastik bekas minum dari rumah. Kebetulan saya kerja di toko, jadi kalau ada kardus bekas, saya kumpulkan lalu saya serahkan ke bank sampah. Kadang juga saya bawa tali rafia atau karung kecil kalau pengurus bilang persediaannya kurang.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara tanggapan dari Key informan dan informan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk barang, terkait pertanyaan, Menurut bapak/ibu Seberapa besar partisipasi barang ini berkontribusi pada pemberdayaan, seperti mengurangi biaya operasional atau mendorong kreativitas daur ulang? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa, Lurah Kelurahan Simpang Tiga (Key informan) beliau mengatakan:

“Kalau kita melihat dari sisi pemberdayaan, sumbangan barang pribadi dari warga itu cukup membantu. Memang nilainya tidak besar, tapi kontribusi seperti ember pemilahan, karung, atau bahan kerajinan dapat mengurangi biaya operasional pengurus, terutama di awal kegiatan. Pengurus tidak perlu selalu membeli peralatan baru. Selain itu, barang-barang yang disumbangkan warga seringkali juga mendorong kreativitas, misalnya ketika ibu-ibu PKK membuat kerajinan dari plastik atau kain bekas. Jadi, partisipasi barang ini menjadi bentuk kepedulian yang memperkuat keberlanjutan program.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan

Simpang Tiga beliau mengatakan bahwa:

“Partisipasi barang sebenarnya cukup terasa dampaknya. Dengan adanya sumbangan dari warga, pengurus bank sampah bisa menghemat dana untuk membeli wadah pemilahan atau karung. Jadi biaya operasional dapat ditekan. Dari sisi pemberdayaan, ketika warga menyumbang bahan bekas untuk kerajinan, itu otomatis mendorong kreativitas ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan daur ulang. Mungkin terlihat sederhana, tapi sangat membantu keberlangsungan kegiatan.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi

Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Menurut saya kontribusinya cukup signifikan pada skala kelurahan. Sumbangan barang mampu mengurangi beban pembiayaan bank sampah, terutama untuk peralatan dasar seperti karung, wadah, atau bahan baku kerajinan. Selain itu, bahan-bahan bekas yang disumbangkan warga membuat kegiatan pelatihan daur ulang bisa berjalan tanpa harus membeli bahan baru. Ini jelas membantu memberdayakan ibu-ibu PKK yang ingin berkreasi tetapi terkendala bahan.”(Wawancara Kamis, 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 05 dan Ketua

Bank Sampah beliau mengatakan:

“Dampaknya sangat terasa sekali, terutama bagi kami pengurus. Banyak peralatan awal seperti ember, karung, dan wadah-wadah kecil itu berasal dari sumbangan warga. Itu sangat meringankan biaya operasional karena dana kami kan memang terbatas. Selain itu, kalau warga menyumbang bahan-bahan bekas, ibu-ibu jadi punya banyak pilihan untuk membuat kerajinan. Kreativitas mereka muncul justru dari barang-barang sumbangan itu. Jadi kontribusi barang ini menurut saya sangat penting untuk pemberdayaan.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Kalau dari sisi pemberdayaan, kontribusi barang itu cukup besar pengaruhnya. Barang-barang sederhana seperti karton, botol, atau kain perca itu sebenarnya menjadi modal utama bagi ibu-ibu untuk berkreasi. Selain itu, sumbangan peralatan kecil seperti ember atau keranjang bisa menekan biaya operasional bank sampah. Jadi, meskipun tidak menghasilkan uang secara langsung, kontribusi barang ini sudah memperkuat proses pemberdayaan.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota aktif bank sampah beliau mengatakan:

“Menurut saya lumayan besar pengaruhnya. Misalnya, kalau ada warga yang menyumbang botol atau bungkus plastik, kami bisa pakai untuk membuat kerajinan tanpa harus beli. Itu mengurangi biaya dan membuat kami lebih semangat untuk berkreasi. Kalau semua harus beli sendiri, pasti berat. Jadi barang-barang sumbangan itu sangat membantu.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat setempat beliau mengatakan:

“Cukup membantu, mas. Dengan adanya barang-barang sumbangan, bank sampah tidak perlu selalu beli wadah atau karung baru. Ibu-ibu juga bisa bikin kerajinan dari bahan yang disumbangkan. Jadi menurut saya,

walaupun kecil, sumbangan barang itu bisa mendorong kreativitas dan mengurangi biaya kegiatan.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat setempat beliau mengatakan:

“Dampaknya terasa cukup besar untuk kegiatan di RT. Sumbangan barang itu bisa menghemat banyak biaya, apalagi untuk peralatan yang sering dipakai seperti karung dan rak kecil. Selain itu, bahan-bahan bekas yang disumbangkan warga menjadi sumber ide baru untuk membuat kerajinan atau dekorasi. Jadi partisipasi barang ini ikut mendorong kreativitas dan membuat kegiatan bank sampah jadi lebih hidup.”(Wawancara Jumat, 31 Oktober 2025)

4.3.5 Partisipasi dalam bentuk uang

Berikut merupakan hasil wawancara tanggapan dari key informan dan informan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Di Kelurahan Simpang Tiga Loa Janan Ilir, partisipasi dalam bentuk uang. Apakah bapak/ibu pernah menyumbang uang atau dana untuk mendukung bank sampah ekonomis dan daur ulang, misalnya iuran bulanan atau donasi untuk peralatan? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana disampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa selaku Lurah Kelurahan Simpang Tiga (key informan) beliau mengatakan bahwa :

“Kalau untuk sumbangan uang, sejauh ini tidak terlalu banyak dari masyarakat. Hal ini karena sebagian besar kebutuhan operasional bank sampah sudah terbantu melalui program Probebaya dari Pemerintah Kota Samarinda. Program tersebut sudah menyediakan peralatan dasar, termasuk mesin pencacah dan alat pengomposan, sehingga masyarakat tidak terlalu dibebani untuk memberi dana. Saya pribadi pernah memberikan dukungan kecil saat awal pembentukan bank sampah, lebih ke bantuan insidental, bukan iuran rutin. Jadi memang partisipasi dana tidak besar, karena fasilitas

sudah cukup terpenuhi dari pemerintah.”
(Wawancara, Kamis 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Untuk sumbangan uang, jujur tidak rutin dilakukan, bahkan jarang. Karena kebutuhan utama bank sampah seperti alat pencacah, wadah, dan beberapa sarana lainnya sudah disediakan lewat program Probebaya. Jadi warga merasa tidak perlu lagi menyumbang dana. Saya sendiri pernah membantu dalam bentuk uang sewaktu ada kekurangan kecil, misalnya untuk konsumsi kegiatan, tapi tidak besar. Secara umum, partisipasi uang memang rendah karena bantuan dari Pemkot sudah cukup.”
(Wawancara, Kamis 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Saya jarang melihat warga menyumbang uang secara langsung, karena memang kebutuhan utama sudah dicover melalui anggaran Probebaya. Biasanya kalau ada kebutuhan tambahan kecil, pengurus yang saling urunan, tapi bukan iuran resmi. Saya sendiri sesekali membantu untuk kegiatan tertentu, tetapi sifatnya spontan. Jadi bisa disimpulkan partisipasi dana dari masyarakat sangat minim karena peralatan dan fasilitas sudah tersedia dari pemerintah.”
(Wawancara, Kamis 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku ketua RT 05 sekaligus ketua bank sampah beliau mengatakan:

“Kalau soal uang, memang hampir tidak ada sumbangan dari warga. Mereka lebih banyak berpartisipasi dalam bentuk barang atau tenaga. Untuk dana operasional, kami lebih mengandalkan bantuan dari Pemkot melalui Probebaya. Tahun-tahun sebelumnya kami juga menerima mesin pencacah dan alat pengomposan dari program itu. Saya sendiri kadang ikut patungan dengan pengurus, misalnya untuk beli spidol, buku catatan, atau konsumsi saat pelatihan. Tapi itu sifatnya internal, bukan bantuan dari warga secara

umum.”
(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Partisipasi uang memang kecil. Kebanyakan warga merasa fasilitas sudah cukup karena ada dukungan dari Probekaya. Jadi mereka lebih memilih menyumbang barang atau ikut membantu kegiatan saja. Saya pribadi pernah membantu dana kecil untuk mendukung kegiatan sosialisasi, tapi tidak sering. Karena hampir semua peralatan yang besar sudah disediakan pemerintah, kebutuhan dana dari masyarakat menjadi sangat kecil.”
(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota aktif bank sampah beliau mengatakan:

“Setahu saya, warga tidak diminta menyumbang uang. Biasanya yang dibutuhkan itu barang-barang atau bahan bekas, bukan dana. Soalnya alat-alat besar seperti mesin pencacah sudah dibantu pemerintah. Saya sendiri belum pernah menyumbang uang, tapi saya bantu dengan ikut kegiatan dan memberikan bahan-bahan bekas yang bisa dipakai.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Kemudian disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat beliau mengatakan bahwa: “Belum pernah, Mas, menyumbang uang. Soalnya memang tidak ada kewajiban atau permintaan dari pengurus. Dan fasilitas utama juga sudah ada dari bantuan pemerintah. Kalau diminta bantu barang atau ikut kegiatan, saya lebih sering ikut.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat setempat beliau mengatakan:

“Saya belum pernah menyumbang uang ke bank sampah. Setahu saya, bank sampah juga jarang meminta bantuan dana karena banyak alat yang sudah disediakan program Probebaya. Jadi warga tinggal ikut berpartisipasi lewat barang dan kegiatan saja. Kalau ada kebutuhan mendadak, biasanya pengurus yang urunan antar mereka.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Adapun hasil wawancara tanggapan dari Key informan dan informan mengenai partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, terkait pertanyaan, Menurut bapak/ibu, seberapa penting partisipasi uang untuk keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di kelurahan ini? Berdasarkan hasil penelitian, maka dari itu peneliti sajikan hasil wawancara sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Yulia Mustofa, Lurah Kelurahan Simpang Tiga (Key informan) beliau mengatakan:

“Kalau berbicara soal partisipasi uang, sebenarnya perannya tidak terlalu dominan di kelurahan kami. Memang secara prinsip, dukungan finansial dari masyarakat akan membantu, tetapi dalam praktiknya, kebutuhan operasional bank sampah sudah cukup banyak terbantu oleh program ProBebaya dari Pemerintah Kota Samarinda. Dari program itu, beberapa fasilitas seperti mesin pencacah, alat pengomposan, maupun dukungan sarana dasar bisa diajukan setiap tahun. Jadi, meskipun partisipasi uang dari warga masih sangat minim, kegiatan bank sampah tetap bisa berjalan. Yang jauh lebih penting justru partisipasi tenaga dan barang.”
(Wawancara, Kamis 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Amirudin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Menurut saya, partisipasi uang dari warga itu penting, tapi tidak menjadi faktor utama untuk keberlangsungan kegiatan. Selama ini warga memang jarang menyumbang dalam bentuk uang karena mereka tahu sudah ada dukungan dari Pro Bebaya. Kebutuhan besar seperti peralatan pengolahan sampah, rak penyimpanan, atau mesin pencacah bisa kami ajukan melalui program tersebut. Jadi, walaupun kontribusi uang minim, kegiatan tetap berjalan. Yang penting warga mau terlibat dalam bentuk lain, seperti

menyumbang barang atau ikut kegiatan.”(Wawancara, Kamis 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup beliau mengatakan:

“Saya melihat partisipasi uang itu sebenarnya tidak terlalu krusial di sini. Kelurahan memperoleh dukungan dari Pro Bebaya, sehingga berbagai kebutuhan penting bisa dipenuhi tanpa harus mengandalkan iuran warga. Kalau pun ada kebutuhan kecil, biasanya pengurus bank sampah saling patungan atau menggunakan dana kas yang sedikit itu. Jadi, kalau ditanya seberapa penting, mungkin penting secara teori, tapi secara praktik tidak terlalu dibutuhkan karena sudah ada bantuan pemerintah.”(Wawancara, Kamis 30 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Susantini selaku Ketua RT 05 sekaligus Ketua bank sampah beliau mengatakan:

“Jujur saja, partisipasi uang dari warga hampir tidak ada. Bukan karena mereka tidak mau, tapi karena kebutuhan besar kami sudah tercover oleh Pro Bebaya. Tahun kemarin kami ajukan mesin pencacah, dan alhamdulillah dikabulkan. Tahun sebelumnya dapat alat pengomposan. Jadi, uang dari warga bukan hal yang mendesak. Mereka lebih sering berpartisipasi lewat tenaga, barang, atau memberikan botol bekas untuk kegiatan. Itu sudah sangat membantu bagi kami.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga beliau mengatakan:

“Kalau di kelurahan kami, partisipasi uang itu perannya kecil. Bantuan operasional dan alat-alat utama sudah disediakan dari pengajuan Pro Bebaya. Jadi warga merasa tidak perlu menyumbang uang lagi. Dan menurut saya tidak masalah, karena yang kami butuhkan sekarang adalah konsistensi partisipasi masyarakat, bukan uangnya. Selama warga mau ikut memilah sampah dan mendukung kegiatan, itu sudah sangat membantu.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Mariana selaku masyarakat sekaligus anggota aktif bank sampah beliau mengatakan:

“Kalau ditanya penting atau tidak, ya sebenarnya penting, tapi kami di bank sampah sudah terbantu dengan fasilitas dari program pemerintah. Jadi tidak terlalu terasa kekurangan dana. Kami jarang diminta sumbangan uang, paling sesekali untuk keperluan kecil seperti konsumsi saat kegiatan. Yang paling penting menurut saya adalah partisipasi warga itu sendiri, bukan uangnya.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh Ibu Ratnasari selaku masyarakat beliau mengatakan bahwa:

“Saya rasa partisipasi uang itu tidak terlalu wajib di sini. Pengurus juga tidak pernah meminta iuran uang karena katanya sudah ada bantuan dari Pro Bebaya. Alat-alat seperti mesin pencacah dan tempat penyimpanan katanya sudah dibantu pemerintah. Jadi ya kami sebagai warga cukup bantu dengan menyetor sampah terpilah dan ikut kegiatan saja.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

Selanjutnya disampaikan oleh bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat beliau mengatakan:

“Partisipasi dalam bentuk uang itu sebenarnya penting, tapi di lingkungan kami sudah banyak terbantu dengan program pemerintah. Jadi kebutuhan operasional tidak terlalu membebani warga. Makanya jarang ada warga yang menyumbang uang. Kalau ada kebutuhan tertentu, pengurus biasanya mengandalkan Pro Bebaya atau patungan kecil saja. Yang penting kegiatan tetap berjalan.”(Wawancara, Jumat 31 Oktober 2025)

4.4. Pembahasan

4.5.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah berbasis Pemberdayaan Bank Sampah Ekonomis dan Daur Ulang di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan melalui hasil oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengeloaan Sampah Berbasis Pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. Maka akan disesuaikan dengan rujukan berdasarkan focus Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah antara lain :Partisipasi dalam bentuk pikiran, partisipasi dalam bentuk tenaga, partisipasi dalam bentuk keahlian, partisipasi dalam bentuk barang, dan partisipasi dalam bentuk uang.

4.5.1.1 Partisipasi Dalam Bentuk Pikiran

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pikiran merupakan dimensi fundamental dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan, karena menjadi pintu masuk bagi proses pembentukan kesadaran, penguatan kapasitas berpikir kritis, serta keterlibatan masyarakat dalam perencanaan pembangunan lingkungan. Davis (dalam Widayuni, 2019:46) menegaskan bahwa partisipasi pikiran memungkinkan masyarakat menyampaikan gagasan, saran, dan pertimbangan yang berpengaruh terhadap arah kebijakan dan pelaksanaan program. Dalam konteks Kelurahan Simpang Tiga, partisipasi ini tercermin dari keterlibatan aktif perangkat kelurahan,

pengurus bank sampah, ketua RT, lembaga kemasyarakatan, hingga warga umum dalam forum diskusi dan pertemuan pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi berada pada posisi pasif, melainkan telah berperan sebagai aktor yang mampu mengidentifikasi permasalahan, menyusun alternatif solusi, serta memberikan masukan strategis sesuai kondisi lapangan. Lurah dan perangkat kelurahan berperan memberikan arahan makro seperti penguatan kelembagaan bank sampah, peningkatan koordinasi lintas lembaga (PKK, RT, LPM), serta inovasi pengelolaan dan administrasi. Sementara itu, masyarakat dan pengurus bank sampah menyumbangkan pemikiran teknis yang berbasis pengalaman empiris sehari-hari.

Jika dikaitkan dengan konsep pemberdayaan menurut Ginandjar Kartasasmita (2011:146), partisipasi pikiran mencerminkan proses membangun daya masyarakat melalui dorongan dan motivasi untuk menyadari potensi yang dimiliki. Masyarakat tidak hanya dilibatkan secara formal, tetapi difasilitasi untuk berpikir, menilai, dan menentukan arah pengelolaan sampah di lingkungannya sendiri. Kondisi ini sejalan dengan konsep *policy and planning*, di mana kebijakan dan perencanaan disusun secara partisipatif dan berpihak pada kepentingan masyarakat. Partisipasi pikiran juga berfungsi sebagai sarana *consciousness raising*, yaitu penumbuhan kesadaran kolektif bahwa pengelolaan sampah bukan sekadar kewajiban pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, partisipasi pikiran menjadi fondasi pemberdayaan karena memperkuat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, membangun rasa memiliki, serta menciptakan basis sosial yang kuat untuk keberlanjutan pengelolaan sampah di Kelurahan Simpang Tiga.

4.5.1.2 Partisipasi Dalam Bentuk Tenaga

Teori dari Davis (Dalam Widayuni(2019:46) mengatakan Partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga merupakan keterlibatan langsung warga dalam berbagai aktivitas fisik yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Berdasarkan teori partisipasi, keterlibatan tersebut menggambarkan keikutsertaan individu atau kelompok dalam sebuah kegiatan yang memberikan pengaruh positif, baik bagi pelaksana maupun bagi masyarakat luas.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa perangkat kelurahan, pengurus bank sampah, ketua RT, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), serta masyarakat umum turut berperan dalam kegiatan fisik pengelolaan sampah. Lurah Kelurahan Simpang Tiga, Bapak Yulia Mustofa, menyatakan bahwa dirinya beberapa kali terlibat dalam kegiatan fisik seperti kerja bakti besar, pembersihan drainase, hingga pengecekan fasilitas pemilahan. Keterlibatan ini dilakukan terutama sebagai bentuk dukungan moral dan supervisi kepada warga agar kegiatan pengelolaan sampah berjalan baik dan mendapat perhatian dari pemerintah kelurahan. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tingkat kepemimpinan lokal, partisipasi tenaga berfungsi sebagai penggerak motivasional yang memperkuat legitimasi program bank sampah.

Di tingkat pelaksana teknis, Sekretaris Lurah dan Kasi Ekonomi Pembangunan serta Lingkungan Hidup terlibat langsung dalam kegiatan fisik seperti kerja bakti, pembersihan area prioritas, penataan ruang bank sampah, pemilahan, pengepakan sampah anorganik, hingga memastikan fasilitas

operasional dalam kondisi baik. Keterlibatan aparat kelurahan dalam kegiatan ini menggambarkan bentuk partisipasi tenaga yang tidak hanya bersifat sukarela tetapi juga terkait dengan tugas dan tanggung jawab struktural.

Pada level masyarakat, partisipasi tenaga tampak lebih intensif, terutama pada individu yang memiliki peran ganda seperti Ketua RT dan Ketua Bank Sampah. Ibu Susantini, Ketua RT 05 sekaligus Ketua Bank Sampah, menyampaikan bahwa dirinya hampir setiap minggu terlibat dalam kegiatan fisik, mulai dari pemilahan, penimbangan sampah, perapian gudang, hingga pembangunan awal fasilitas. Keterlibatan intensif ini mencerminkan bentuk partisipasi tenaga yang bersifat sukarela namun terstruktur, di mana warga mengambil peran sebagai penggerak utama kegiatan pengelolaan sampah dalam lingkup RT maupun bank sampah.

Partisipasi tenaga yang diberikan masyarakat ini secara nyata menghasilkan perubahan dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Simpang Tiga. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga membawa dampak positif terhadap kebersihan lingkungan, peningkatan volume sampah terpilah yang masuk ke bank sampah, serta berkurangnya titik pembuangan sampah liar. Perangkat kelurahan hingga masyarakat menyatakan adanya perubahan signifikan berupa meningkatnya keteraturan pemilahan sampah, terbentuknya kelompok-kelompok kecil peduli lingkungan, serta bertambahnya warga yang menabung sampah. Secara sosial, partisipasi ini juga menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap keberlanjutan program pengelolaan sampah.

Keterlibatan ini memiliki makna pemberdayaan yang penting, karena menunjukkan adanya kepemimpinan partisipatif yang mendorong masyarakat untuk bergerak bersama, bukan sekadar menerima instruksi. Pada level ini, partisipasi tenaga berfungsi sebagai penguat legitimasi program dan pemicu motivasi masyarakat. Di tingkat pelaksana teknis, Sekretaris Lurah dan Kasi Ekonomi Pembangunan serta Lingkungan Hidup terlibat aktif dalam berbagai kegiatan fisik. Keterlibatan aparat ini mencerminkan sinergi antara struktur formal pemerintahan dengan kekuatan sosial masyarakat. Kondisi ini mencerminkan *social and political action*, di mana kekuatan kolektif dimobilisasi untuk mengelola sumber daya lingkungan secara adil dan berkelanjutan. Pada tingkat masyarakat, partisipasi tenaga bersifat lebih intensif dan berkelanjutan. Peran ganda Ketua RT sekaligus Ketua Bank Sampah menunjukkan bahwa pemberdayaan telah melahirkan agen-agen lokal (*local champions*) yang menjadi motor penggerak kegiatan. Dampak dari partisipasi tenaga ini tidak hanya terlihat pada peningkatan kebersihan lingkungan dan volume sampah terpilah, tetapi juga pada terbentuknya solidaritas sosial, rasa memiliki, dan tanggung jawab kolektif. Dengan demikian, partisipasi tenaga memperkuat pemberdayaan sosial dan menjadi sarana transformasi perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan.

4.5.1.3 Partisipasi Dalam Bentuk Keahlian

Teori dari Davis (Dalam Widayuni(2019:46) mengatakan Partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian merupakan salah satu wujud keterlibatan yang memiliki nilai strategis dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan. Secara teoritis, partisipasi dipahami sebagai keikutsertaan seseorang terhadap suatu

kegiatan yang memberikan pengaruh positif, baik bagi pelaksana maupun masyarakat yang dilibatkan. Dengan demikian, partisipasi keahlian mencerminkan adanya kontribusi kemampuan spesifik dari warga untuk mendukung keberlangsungan program pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan konsep *participation with skill*, yakni pemberian kemampuan tertentu untuk mendorong berbagai bentuk aktivitas produktif, termasuk industri daur ulang yang berbasis komunitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi keahlian muncul melalui kontribusi aparat kelurahan, pengurus bank sampah, maupun masyarakat umum sesuai kapasitas masing-masing. Lurah Kelurahan Simpang Tiga, Sekretaris Kelurahan, serta Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup menyumbangkan keahlian dalam bidang manajerial, penyusunan sistem kerja, administrasi, pendataan, hingga pelatihan teknis seperti pengolahan kompos dan pemasaran sederhana. Keahlian tersebut memperkuat aspek tata kelola program, terutama dalam penyusunan jadwal kerja, transparansi data timbangan, penyusunan SOP, dan penyebaran pengetahuan teknis kepada pengurus serta warga. Kontribusi ini menunjukkan bahwa partisipasi aparat tidak hanya bersifat administratif, tetapi turut mendukung peningkatan kapasitas masyarakat secara langsung.

Pada tingkat masyarakat, partisipasi keahlian tampak melalui kemampuan teknis yang dimiliki pengurus bank sampah dan warga aktif. Ketua Bank Sampah sekaligus Ketua RT 05 menyumbangkan keterampilan pemilahan, pembuatan kompos, serta pembuatan kerajinan berbahan sampah plastik yang kemudian diajarkan kepada ibu-ibu di lingkungannya. Anggota masyarakat seperti Ibu

Mariana, Ibu Ratnasari, dan Bapak Puji juga berkontribusi melalui keterampilan kerajinan dari plastik kemasan, botol bekas, maupun pemanfaatan kayu dan material sisa untuk mendukung kegiatan bank sampah. Keahlian tersebut digunakan untuk memproduksi tas, hiasan, properti acara, hingga rak pemilahan yang memberikan nilai tambah bagi kegiatan pemberdayaan di tingkat lokal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aparat kelurahan berperan sebagai fasilitator peningkatan kapasitas melalui keahlian manajerial, administrasi, dan teknis. Penyusunan SOP, sistem pendataan, serta pelatihan pengolahan sampah merupakan bentuk nyata dari *education and capacity building*. Sementara itu, masyarakat berperan sebagai pelaku utama yang mempraktikkan dan mengembangkan keterampilan tersebut sesuai konteks lokal. Dalam perspektif Ginandjar Kartasasmita(2011:146), kondisi ini menunjukkan bahwa pemberdayaan tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan, tetapi berorientasi pada pembangunan manusia. Meskipun kontribusi keahlian belum menciptakan lapangan kerja formal, peningkatan keterampilan, kreativitas, dan kepercayaan diri masyarakat merupakan modal sosial yang sangat penting. Proses ini mencerminkan *education and consciousness raising*, di mana masyarakat dididik, dibimbing, dan ditumbuhkan kesadarannya agar mampu mengelola potensi secara mandiri dan berkelanjutan.

4.5.1.4 Partisipasi Dalam Bentuk Barang

Teori dari Davis (Dalam Widayuni(2019:46) mengatakan Partisipasi masyarakat dalam bentuk barang merupakan bentuk keterlibatan material yang diberikan secara sukarela oleh warga untuk mendukung keberlanjutan program

pengelolaan sampah. Secara teoritis, partisipasi dipahami sebagai keikutsertaan seseorang terhadap suatu kegiatan yang menimbulkan pengaruh baik bagi pelaksana maupun pihak yang terlibat. Sementara itu, masyarakat merupakan kesatuan unsur manusia yang hidup dalam wilayah yang sama dan diatur oleh nilai serta norma yang membentuk perilaku kolektif. Dalam konteks pemberdayaan lingkungan, partisipasi dalam bentuk barang (*material participation*) menjadi wujud nyata kepedulian dan peran aktif warga melalui penyumbangan fasilitas, peralatan, maupun bahan pendukung kegiatan bank sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi barang di Kelurahan Simpang Tiga muncul secara luas dari berbagai lapisan masyarakat, baik dari aparat kelurahan, pengurus bank sampah, hingga warga umum. Lurah Kelurahan Simpang Tiga, Sekretaris Lurah, dan Kasi Ekonomi Pembangunan dan Lingkungan Hidup menyampaikan bahwa mereka secara rutin memberikan barang pribadi berupa ember pemilahan, karung, wadah plastik, botol bekas, hingga alat pendukung pelatihan seperti lem tembak dan gunting. Kontribusi tersebut diberikan untuk menutupi kekurangan fasilitas dasar yang diperlukan dalam pemilahan dan penimbangan sampah, terutama ketika kegiatan rutin berlangsung atau saat pelatihan kerajinan dilaksanakan.

Pada tingkat masyarakat, Ketua Bank Sampah sekaligus Ketua RT 05 serta anggota LPM juga menunjukkan partisipasi yang kuat melalui penyumbangan karung besar, ember cadangan, meja kecil, alat tulis, kardus, dan berbagai bahan daur ulang untuk kebutuhan operasional maupun pelatihan. Sementara itu, warga umum seperti Ibu Mariana, Ibu Ratnasari, dan Bapak Puji turut menyumbangkan

botol plastik, toples bekas, kain perca, kardus, hingga tali rafia yang dimanfaatkan sebagai wadah pemilahan maupun sebagai bahan kerajinan. Temuan ini memperlihatkan bahwa partisipasi barang tidak hanya dilakukan oleh pihak yang memiliki peran struktural, tetapi juga oleh warga yang tergerak oleh kepedulian terhadap keberlanjutan bank sampah.

Partisipasi barang tersebut memberikan kontribusi nyata terhadap aspek pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan pernyataan seluruh informan, bantuan material terbukti mampu mengurangi biaya operasional bank sampah, terutama pada pengadaan wadah pemilahan, karung, dan bahan kerajinan yang sebelumnya menjadi beban pengurus. Hal ini penting mengingat keterbatasan anggaran yang dimiliki bank sampah pada tahap awal kegiatan. Selain itu, bahan-bahan yang disumbangkan oleh warga mendorong peningkatan kreativitas dalam kegiatan kerajinan daur ulang yang banyak melibatkan ibu-ibu PKK serta anggota aktif bank sampah. Keberagaman barang bekas yang diterima memberikan peluang bagi warga untuk mengembangkan inovasi produk tanpa harus membeli bahan baru.

4.5.1.5 Partisipasi Dalam Bentuk Uang

Teori dari Davis (Dalam Widayuni(2019:46) mengatakan Partisipasi dalam bentuk uang merupakan partisipasi yang diberikan adalah berupa dana untuk melakukan pengembangan maupun perbaikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk uang pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga berada pada tingkat yang rendah. Rendahnya kontribusi finansial ini tidak terlepas

dari kondisi bahwa sebagian besar kebutuhan operasional bank sampah telah terpenuhi melalui dukungan Pemerintah Kota Samarinda, khususnya melalui program Pro Bebaya yang menyediakan peralatan dasar seperti mesin pencacah, alat pengomposan, wadah pemilahan, serta fasilitas pendukung lainnya. Dengan terpenuhinya sarana utama tersebut, masyarakat tidak merasa terbebani ataupun diwajibkan untuk memberikan dukungan dana secara rutin.

Berdasarkan konsep partisipasi yang dipahami sebagai keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan sehingga menimbulkan pengaruh baik bagi kedua belah pihak, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi finansial bukan merupakan aspek yang dominan bagi masyarakat Simpang Tiga. Masyarakat tetap terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah, namun partisipasi tersebut lebih terwujud melalui pemberian tenaga, keikutsertaan dalam kegiatan, serta penyediaan sampah terpilah untuk mendukung keberlanjutan bank sampah. Dengan demikian, meskipun partisipasi dalam bentuk uang rendah, nilai partisipatif masyarakat tetap berjalan melalui bentuk lain yang dianggap lebih relevan dengan kebutuhan program.

Jika dikaitkan dengan teori partisipasi dalam bentuk uang (*money participation*) yang menjelaskan bahwa kontribusi dana berfungsi untuk mendukung pengembangan dan perbaikan kegiatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi tersebut di Kelurahan Simpang Tiga telah banyak digantikan oleh dukungan pemerintah. Sebagian besar informan, termasuk aparat kelurahan, pengurus bank sampah, dan warga, menjelaskan bahwa kebutuhan dana tambahan hanya muncul pada hal-hal kecil dan sifatnya insidental, seperti konsumsi kegiatan

atau perlengkapan administrasi. Kebutuhan tersebut biasanya ditutupi melalui patungan internal pengurus, bukan melalui sumbangan masyarakat umum. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun partisipasi uang secara teori menjadi salah satu bentuk kontribusi yang penting, namun dalam konteks kelurahan ini, keberadaan program pemerintah menjadikan peran tersebut tidak terlalu krusial.

Temuan ini juga menunjukkan adanya relasi yang selaras antara masyarakat, pengurus bank sampah, dan pemerintah. Peran pemerintah dalam pemenuhan fasilitas dasar membuat masyarakat tidak merasa perlu memberikan kontribusi dana, namun tetap mendorong partisipasi dalam bentuk lain yang lebih sesuai dengan kapasitas mereka. Partisipasi uang yang minim tidak menghambat keberlanjutan program, karena kolaborasi antar pihak telah berjalan efektif dan kebutuhan operasional inti telah terpenuhi.

4.5.2 Faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Bank Sampah Ekonomis dan Daur Ulang Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga dipengaruhi oleh adanya sejumlah faktor pendukung yang memperkuat keberlangsungan program, sekaligus faktor penghambat yang masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Secara umum, dinamika partisipasi tersebut sejalan dengan konsep partisipasi masyarakat yang menekankan keterlibatan aktif

warga dalam kegiatan bersama untuk mencapai tujuan yang memberi manfaat bagi kedua belah pihak.

Faktor pendukung utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif kelompok DASA WISMA dan kader PKK yang secara konsisten menyeter sampah terpilah ke bank sampah. Tingginya Kesadaran sebagian masyarakat ini menunjukkan adanya modal sosial (Jaringan, Nilai, dan Norma-norma) yang kuat, yang menurut teori pemberdayaan Ginandjar Kartasasmita (2011:146) adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan, potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya merupakan aspek penting dalam mendorong keberhasilan program berbasis partisipasi. Selain itu, dukungan pemerintah kelurahan melalui pendampingan, koordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup, serta regulasi ringan juga menjadi faktor penting yang memperkuat keberlanjutan kegiatan.

Di sisi lain, penelitian juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Hambatan pertama adalah masih adanya sebagian warga yang belum memiliki kebiasaan memilah sampah dari rumah tangga. Mereka menganggap kegiatan pemilahan sebagai sesuatu yang merepotkan, sehingga sampah masih bercampur dan mengurangi kualitas bahan daur ulang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman dan perubahan perilaku sebagian warga belum sepenuhnya terbentuk. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti kapasitas tempat penampungan yang kecil serta peralatan pemilahan

sederhana membuat pengurus sering kewalahan, terutama ketika volume sampah yang diterima meningkat. Hambatan berikutnya adalah minimnya jumlah pengurus yang aktif. Ketergantungan pada beberapa orang menyebabkan operasional bank sampah rawan terhenti ketika pengurus mengalami kendala lain atau tidak dapat hadir. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kelembagaan belum sepenuhnya kuat dalam mendukung keberlanjutan kegiatan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga berjalan cukup baik karena ditopang oleh modal sosial, dukungan pemerintah, dan ketersediaan sarana dasar. Namun, aspek perubahan perilaku, keterbatasan fasilitas, dan minimnya SDM penggerak masih menjadi penghambat yang perlu diperkuat untuk meningkatkan efektivitas program. Secara keseluruhan, faktor pendukung dan penghambat ini menggambarkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh keterlibatan masyarakat, tetapi juga oleh kapasitas kelembagaan dan ketersediaan fasilitas yang memadai.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti, mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kota Samarinda, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan secara umum ditinjau dari focus penelitian maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam bentuk pikiran

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi pikiran masyarakat di Kelurahan Simpang Tiga sudah cukup baik melalui keterlibatan aktif dalam forum diskusi, pertemuan, dan penyampaian saran yang berkaitan dengan pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan. Keterlibatan ini menunjukkan adanya komitmen kolektif dalam mendukung perbaikan sistem pengelolaan sampah, baik melalui ide strategis dari perangkat kelurahan maupun masukan teknis dari pengurus bank sampah dan warga. Beragam gagasan yang muncul turut mendorong penguatan kelembagaan, peningkatan efektivitas operasional, serta tumbuhnya kesadaran bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, partisipasi pikiran menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan dan pengembangan program pengelolaan sampah yang lebih adaptif dan berkelanjutan di Kelurahan Simpang Tiga.

2. Partisipasi dalam bentuk tenaga

Partisipasi tenaga menjadi unsur kunci dalam kelancaran kegiatan fisik pengelolaan sampah di Kelurahan Simpang Tiga. Dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga tergolong cukup baik. Keterlibatan aktif perangkat kelurahan, pengurus bank sampah, ketua RT, hingga warga umum memberikan kontribusi nyata dalam pemilahan, penimbangan, kerja bakti, dan penataan fasilitas. Kontribusi tenaga ini tidak hanya mempercepat proses operasional, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial terhadap kebersihan lingkungan.

3. Partisipasi dalam bentuk keahlian

Partisipasi dalam bentuk keahlian di kelurahan Simpang Tiga sudah cukup baik seluruh lapisan masyarakat sudah berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kualitas pengelolaan sampah. Aparat kelurahan memberikan keahlian manajerial dan teknis, sementara warga menyumbangkan keterampilan dalam pemilahan, pembuatan kompos, dan kerajinan daur ulang. Meskipun skalanya belum besar, kontribusi keahlian telah mendorong tumbuhnya aktivitas produktif dan memperbaiki tata kelola bank sampah, sehingga masyarakat semakin terampil dan kreatif dalam memanfaatkan sampah.

4. Partisipasi dalam bentuk barang

Partisipasi dalam bentuk barang tergolong cukup baik hal ini terlihat dari penyediaan peralatan pemilahan, bahan kerajinan, serta fasilitas pendukung kegiatan bank sampah yang diberikan secara sukarela oleh perangkat

kelurahan maupun warga. Dukungan material ini membantu menutupi kekurangan fasilitas dasar, mengurangi biaya operasional, dan memperkaya kegiatan pemberdayaan, khususnya dalam pelatihan dan produksi kerajinan berbahan daur ulang.

5. Partisipasi dalam bentuk Uang

Partisipasi masyarakat dalam bentuk uang relatif rendah karena sebagian besar kebutuhan fasilitas telah dipenuhi oleh pemerintah melalui program Probebaya. Akan tetapi perangkat kelurahan memberikan partisipasi seperti dalam bentuk konsumsi ketika ada kegiatan pengelolaan sampah di bank ataupun kegiatan pelatihan warga dan anggota bank sampah. Meskipun kontribusi finansial tidak dominan, masyarakat tetap berperan aktif melalui tenaga, barang, dan penyediaan sampah terpilah. Minimnya partisipasi uang tidak menghambat keberlanjutan program, karena dukungan pemerintah dan kontribusi non-finansial masyarakat sudah mampu menjaga operasional bank sampah tetap berjalan.

6. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga telah berjalan cukup baik dan menunjukkan kecenderungan positif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kesadaran sebagian masyarakat, khususnya kelompok DASA WISMA dan kader PKK, dalam melakukan pemilahan dan penyeteroran sampah ke bank sampah secara berkelanjutan. Partisipasi tersebut didukung oleh kuatnya modal

sosial yang tercermin melalui jaringan, nilai, dan norma yang berkembang di masyarakat, serta adanya dukungan pemerintah kelurahan melalui pendampingan, koordinasi lintas sektor, dan regulasi yang mendorong keberlangsungan program.

Namun demikian, efektivitas partisipasi masyarakat masih menghadapi sejumlah kendala. Hambatan utama meliputi belum meratanya perubahan perilaku masyarakat dalam memilah sampah dari sumbernya, keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta minimnya jumlah sumber daya manusia yang aktif dalam pengelolaan bank sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek kelembagaan dan kapasitas pengelola masih perlu diperkuat agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Kelurahan Simpang Tiga, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan pada lima indikator partisipasi, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah.

1. Untuk Pemerintah Kelurahan

Pemerintah Kelurahan Simpang Tiga diharapkan memperkuat aspek kelembagaan dengan menambah jumlah kader atau relawan lingkungan untuk mendukung operasional bank sampah. Selain itu, kelurahan dapat

meningkatkan frekuensi pendampingan serta edukasi dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai, termasuk perluasan tempat penampungan sampah terpilah dan penyediaan peralatan pemilahan yang lebih layak.

2. Untuk Pengurus Bank Sampah

Pengurus bank sampah perlu meningkatkan sistem administrasi, penjadwalan kegiatan, serta pengelolaan SDM agar operasional tidak bergantung pada sedikit orang. Pelatihan manajemen dan inovasi daur ulang juga perlu diperkuat agar kualitas dan nilai ekonomis sampah yang dihasilkan semakin optimal. Bank sampah juga dapat memperluas jaringan kemitraan dengan pengepul atau pihak swasta untuk memperkuat keberlanjutan finansial.

3. Masyarakat

Masyarakat diharapkan terus meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam memilah sampah dari rumah tangga. Partisipasi tidak hanya berupa penyetoran sampah, tetapi juga dapat berupa ide, tenaga, maupun keterlibatan dalam kegiatan edukasi lingkungan. Perubahan perilaku secara berkelanjutan menjadi kunci utama keberhasilan program pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan.

4. Lembaga Kemasyarakatan (RT, PKK, Karang Taruna)

Lembaga kemasyarakatan di tingkat kelurahan perlu lebih aktif dalam menyebarkan informasi, menggerakkan warga, serta melaksanakan program edukasi tentang pemilahan dan pengurangan sampah. RT, PKK,

dan Karang Taruna dapat membentuk kelompok kerja lingkungan untuk memperkuat koordinasi dan menjangkau warga yang belum berpartisipasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- ADRIAN TAWAI & MUHAMMAD YUSUF, 2017, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*, Penerbit: Literacy Institute, Kendari
- BRITHA MIKKELSEN, 2011, *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya pemberdayaan*. Penerbit: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
- DJAM'AN SATORI DAN AAN KOMARIAH, 2014, *Metodologi Penelitian kualitatif: Penerbit: Alfabeta*, Bandung.
- GINANDJAR KARTASASMITA, 2011 *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka CIDESINDO
- I MADE LAUT METRA, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan kualitatif teori, penerapan, dan riset nyata*, Penerbit: Rajawali Press.
- ISBANDI RUKMINTO ADI, 2013, *Itervensi & pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, Penerbit:Rajawali Press. Karya, Bandung.
- IWAN HERMAWAN, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method*, Penerbit: Hidayatul Quran
- LEXY J. MOLEONG, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit: PT. Rosdakarya, Bandung.
- M. HARIWIJAYA, 2018, *Metode dan penulisan skripsi, tesis dan disertasi*, Penerbit: Parama ilmu.
- NANANG MARTONO, 2015, *Metode Penelitian Sosial, Konsep-Konsep Kunci*, Penerbit:PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
Penerbit: Parama Ilmu.
- _____, 2019, *Metode Penelitian Sosial, Konsep-Konsep Kunci*, Penerbit:PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
Penerbit: Parama Ilmu.
- NANA SYAODIH SUKMADINATA, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit: Remaja Rosdakarya, Bandung
- ROHIM MIFTAHUR. 2020. "Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah". Pasuruan. CV. Penerbit Qiara Media.
- SUGIYONO,2015, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Peneliti: CV. Alfabeta, Bandung.

_____, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,

Penerbit: Alfabeta, Bandung

SUHARSIMI ARIKUNTO, 2013, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Penerbit: PT Rineka Cipta. Jakarta

V. WIRATNA SUJARWENI, 2021, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan mudah dipahami*, Penerbit: Pustaka Baru Press, Yogyakarta

WAHYUNI, 2019, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*, Penerbit: Zahir Publishing, Yogyakarta

WIDAYUNI, 2019, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa di Desa Sidokaton, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus*, Universitas Lampung.

Dokumen

Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 5 Tahun 2021 *tentang Pengelolaan Sampah*

Peraturan Walikota Nomor 18 Tahun 2022 *tentang Pengawasan dan Sanksi Admnistratif Pengelolaan Sampah*

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 *tentang Pengelolaan Sampah*

Profil Kelurahan Simpang Tiga 2025

BPS Kota Samarinda 2024

Sumber Jurnal

Mansyur, M. I. A. (2021). Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 113–122.

Sari, N. P., & Santoso, A. B. (2018). "Implementasi Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta". *Jurnal Teknik Lingkungan*, 24(2), 112–120.

Widiyanto, H., & Suryani, A. (2019). "Evaluasi Program Bank Sampah terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Pedesaan". *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 45–56.

Ma'arif Al Ghaffar, Z., Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengolahan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13-19.

Nurbaiti, Siti Robiah, Aziz Nur Bambang, (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program corporate social responsibily(CSR), Proceeding Biology Education Conference, Vol. 14, No. 1, Hlm. 226-227.

Rohim Miftahur. 2020. "Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Sampah". Pasuruan. CV.

Penerbit Qiara Media. Hal 6

Artiningsih. (2020). Pengelolaan sampah perkotaan. Semarang: Universitas Diponegoro

LAMPIRAN



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 08 Oktober 2025

Nomor : 427/UWGM-FISIP/AK/X/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Fransiskus Firginus Batomeko
NPM : 2263201028
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PEMBERDAYAAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA LOA JANAN ILIR KOTA SAMARINDA"

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses bimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yuni, S.Sos., M.Si
NIK. 2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
H. K.H. Wahid Hasyim, No 78 Rt. 08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 08 Oktober 2025

Nomor : 427/UWGM-FISIP/AK/X/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :
Bapak Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P
Dosen FISIP UWGM Samarinda
Di-
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Fransiskus Firginus Batomeko
NPM : 2263201028
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

**"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS
PEMBERDAYAAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA LOA JANAN ILIR KOTA
SAMARINDA"**

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Ka. Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Yanti, S.Sos., M.Si
NIK: 2020.087.279

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 20 Rt. 08
Samarinda 75119



UNIVERSITAS WIDIA DHARMA MAHAKRAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO: 0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

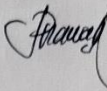
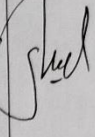
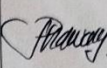
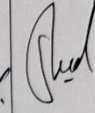
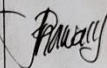
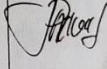
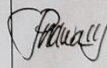
Nama Mahasiswa : FRANSISKUS FERGINUS BATOMEFO
NPM : 2263201040
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Dr. H. ABDUL FOFIE, SP.MP
2. TRUNA WATY RIZA ERYANI, S.SOS, M.Si

Judul Skripsi :
" PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN JAMPAH BEE-
BASIS PEMBERDAYAAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA LOKA JAJAH
ILIK, KOTA SAMARINDA "

Dosen Pembimbing (I/II)

TRUNA WATY RIZA ERYANI, S.SOS, M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	3/10-2025	Acc sudah Buat proposal Bab 1, 2, 3		
	13/10-2025	- Perbaiki kerangka FIKIR - Perbaiki Daftar primer - Daftar pustaka		
		- Buat pedoman wawancara		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	15/10-2025	Perbaiki pedoman wawancara		
	16/10-2025	Ada penelitian		
	29/11-2025	Perbaiki Ringkasan Tabel - Teknik penulisan hasil wawancara		
		- Pembahasan (teori di atas) - Faktor pendukung & penghambat - Kesimpulan & saran.		
		- Daftar Pustaka - Lampiran		



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO.0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : FRANSISKU FERGINIW BATOMELO
NPM : 2263201040
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Dr. H. ABDUL KOTIK SP, MP
2. TRINA WATY ELA ERYANI, S.Sos., M.Si

Judul Skripsi :
"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS PEMBERDAYAAN DI KELURAHAN SIMPANG TIGA LOKA JAMAN ILIR KOTA SAMARINDA"

Dosen Pembimbing (I/II)

Dr. H. ABDUL KOTIK SP, MP

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	29/10/25	ACC Judul		
	16/10/25	lengkap point 2		
	21/10/16	lengkap + penelitian		



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
KECAMATAN LOA JANAN ILIR
KELURAHAN SIMPANG TIGA

Jl. Cipto Mangunkusumo Gg. Batuah RT. 03. Telp. (0541) 261174
Website : <https://kel-simpang-tiga.samarindakota.go.id/> Email : kel.simpang3@gmail.com

Nomor : 070/0776/400.01.04
Lamp : -
Perihal : Penerimaan Izin Penelitian

Samarinda, 28 Oktober 2025

Kepada Yth,
Kampus UWGM FISIP Samarinda
Di-
Samarinda

Sesuai dengan surat yang kami terima dari Kampus UWGM FISIP Mahakam Samarinda Nomor : 453/UWGM-FISIP/AK/X/2025, Tanggal 23 Oktober 2025, Perihal : Permohonan Izin Penelitian di Kantor Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir, atas nama yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fransiskus Ferginius Batomeko
NPM : 2263201040
Program studi : Administrasi Publik
Judul Penelitian : " Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Di Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir "

Menerangkan Bahwa yang bersangkutan diatas akan melakukan Penelitian di Kantor Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir.

Demikian Surat ini kami buat, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.


Lurah Simpang Tiga
M. YULIAN MUSTOFA, P, S.Pi
Penata Tingkat I III/d
NIP. 19760725 200212 1 007

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara Bersama dengan Bapak M. Yulia Mustofa selaku Lurah Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. (Kamis, 30 Oktober 2025)



2. Wawancara Bersama dengan Bapak Amiruddin selaku Sekretaris Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. (Kamis, 30 Oktober 2025)



3. Wawancara Bersama dengan Bapak Hendra selaku Kasi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup. (Kamis, 30 Oktober 2025)



4. Wawancara Bersama dengan Ibu Susantini selaku Ketua RT. 05 sekaligus Ketua Bank Sampah (Jumat, 31 Oktober 2025)



5. Wawancara Bersama dengan Bapak Sudarmo selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (Jumat, 31 Oktober 2025)



6. Wawancara Bersama dengan Ibu Mariana selaku anggota bank sampah. (Jumat, 31 Oktober 2025)



7. Wawancara Bersama dengan Ibu Ratnasari selaku masyarakat setempat.
(Jumat, 31 Oktober 2025)



8. Wawancara Bersama dengan Bapak Puji Darmansyah selaku masyarakat setempat. (Jumat, 31 Oktober 2025)



9. Mesin Pencacah Sampah



10. Kegiatan Memilah Sampah



11. Kegiatan Mendaur Ulang

